

**PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN  
KONSELING DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
DISIPLIN DI SDN WATUSAMPU KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh gelar S.Pd  
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**OLEH :**

**FARA FAHIRA**

**20.1.04.0088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2024**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *“Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin di SDN Watusampu Kota Palu”* ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu 01 Agustus 2024 M

26 Muharam 1446 H

Penulis



FARA FAHIRA

201040088

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

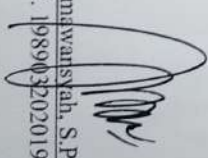
Skripsi yang berjudul "Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di SDN Watusampu Kota Palu" oleh mahasiswa atas nama Fara Fahira Nim 2010440088, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan pihak dewan penguji untuk di ujikan.

Palu, Agustus 2024 M  
Muharam 1446 H

Pembimbing I

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 196705211993031005



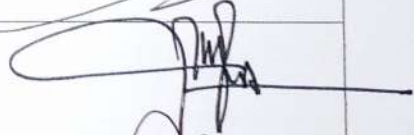
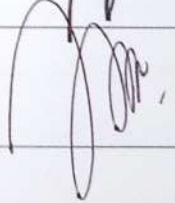
Pembimbing II

  
Darmawatiyah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198903202019031008

### PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi Saudara FARA FAHIRA Nim 201040088 dengan judul "Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Di SDN Watusampu Kota Palu " yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Agustus 2024 M. yang bertepatan dengan tanggal 15 Safar 1446.H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Anisa S.Pd.,M.Pd	
Penguji I	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Penguji II	Naima S.Ag.,M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Darmawansyah, M.Pd	

### Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

Ketua Prodi Pendidikan Madrasah  
Ibtidaiyah

  
Dr. A. Ardiansyah, M.Pd  
NIP. 1978020220099121002

## KATA PENGANTAR

الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Segala puji dan Syukur Peneliti Panjatkan Setinggi-tingginya kepada Allah SWT atas Rahmat, kasih sayang, kesempatan, dan Kesehatan sehingga skripsi yang berjudul “ Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Displin Siswa di SDN Watusampu”, yang di ajukan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Guru Mdarasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Pada saat penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu memberikan motivasi, saran, dan dukungan yang membantu Peneliti, dalam kesempatan yang berharga ini, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan

1. kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Suriance S. Latjetje atas kasih sayang, doa, perhatian, pengorbanan dan dukungan yang tiada henti. Kepada Ayahanda Maskun A. Poledjiwa atas kasih sayang, doa, perhatian dan pengorbanannya selama mendidik dan mempersiapkan Peneliti dalam menghadapi masa depan
2. Kedua, Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak prof. Dr. H. Lukman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Bapak Dr. Hamka, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang akedimik dan pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan dan Bapak Dr. Faisal Attamimi,

- M.Fil.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama beserta jajarannya yang telah memberikan Penulis kesempatan agar dapat menempuh dan menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
3. Kepada Bapak Dr. Saepudin Mashuri. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Wakil Dekan I Dr. Hj. Naima S.Ag., M.Ag, Wakil Dekan II Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag, Wakil Dekan III Dr. Elya, S.Ag., M.Ag,
  4. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. A. Ardiansyah, M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Anisa S.Pd.,M.Pd. Kepala bagian Tata Usaha H. Abdul Wahab S.Ag., M.Pd. dan beserta para Staf Tata-tata Usaha.
  5. Peneliti menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada dosen pembimbing I Dr. H. Askar M.Pd dan Pembimbing II Darmawansya M.Pd. yang telah banyak membantu Penulis sekaligus sebagai orang tua yang membimbing dalam penulisan proposal sampai dengan selesai nya Skripsi ini.
  6. Peneliti juga ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas ilmunya yang bermanfaat, nasehat dan inspirasi yang diberikan kepadanya selama masa studi yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
  7. Selanjutnya terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen penasehat akademik bapak Dr. Hamka, M.Ag. yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan, memberikan motivasi serta solusi terhadap penulis.

8. Terima Kasih yang tulus Penulis ucapkan Kepada Bapak Kepala Sekolah SDN Watusampu Surahmin S.Pd,.M.Pd. yang memudahkan dan memberi izin Penulis melakukan Penelitian di SDN Watusampu.
9. Guru dan staf SDN Watusampu yang telah membantu dan memudahkan Penelitian ini. Teristimewa Peserta Didik SDN Watusampu terima kasih telah menerima dengan kasih cinta yang mendalam terhadap peneliti.
10. Terima kasih yang tulus peneliti ucapkan kepada Ibu Munira A.Md atas perhatian, doa dan dukungannya yang tiada henti kepada peneliti. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga Peneliti sampaikan kepada Sarah Safira S.Pd, Moh Fahad Syam dan Zulkifli Said, S.Pd yang sangat mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Peneliti juga ingin menyampaikan rasa cinta, kasih sayang dan terima kasihnya kepada partner dalam segala hal, Abd Halik, S.Sos atas dukungan, motivasi, dan doanya.
12. Apresiasi tak terkira disampaikan kepada Sepupu, Riskia Nur Annisa, Nurmaina, Sabrina Rizky, Afwan, Idham, Muhaida S.E, Uraefatul Jannah S.Pd.,Gr, Vebi Nadila S.Si, Selfiyanti, Andri Poledjiwa, Sinta, dan Hanan Salsabila yang telah mendorong dan memberikan dukungan serta motivasi pada Peneliti.
13. Kepada teman-teman Kelas PGMI-3 Angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dukungan serta pengalaman selama berada di lingkungan UIN Datokarama Palu.
14. Penghargaan terbesar diberikan kepada keluarga besar Racana Karamatul Husna, Alamsyah Anugerah, Fadlun Ananda, Asmi Tangahu, Zulkifli, Muliyana, Rahim

S.Pd, Gunawan, Anindya Bela Safitri, S,E, Magfirah, S.Pd, Taufik S.Pd, Salim S.Pd, Itty Mutmainah, Fahri Masyhuri S.Pd, Salsa Lestari, Miftahul Jannah, Aifa terkhusus teman teman DRD Bangkit 2023 Ahmad Assidiq, Ilma Amaliah, Anrianzah, Nurjannah, Rikha Wulandari, Fakhru Rozzi, dan Moh khairil Fitra, S.E terima kasih atas pengalaman, kerja sama, kebahagiaan, tawa dan ketulusan hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

15. Akhir kata terima kasih kepada sahabat saya Annisa Mewa, Febriani, Fahra Safitri, Fauziah, Silfana, Try budi Haryadi, Suadi, Kartika, Nur'Imah dan Rani, yang sangat memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian ini.

Palu, 05 Agustus 2024 M  
30 Muharram 1446 H

Penulis



FARA FAHIRA  
201040088



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-Garis Besar Isi .....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Peran Guru Kelas .....	15
C. Layanan Bimbingan Konseling .....	21
D. Sikap Disiplin.....	26
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	46

B. Peran Guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling Dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu ..	49
C. Faktor pendukung dan factor penghambat pada pelaksanaan Layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap Disiplin siswa di SDN Watusampu .....	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

## **DOKUMENTASI**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

1.	Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....	44
2.	Sarana dan Prasarana.....	48
3.	Kegiatan Pendukung SDN Watusampu.....	49
4.	Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Struktur organisasi SDN Watusampu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran SK Pembimbing
3. Lampiran SK Penetapan Tim Penguji
4. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Lampiran Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran Berita Acara Seminar Propasal Skripsi
8. Lampiran Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal
9. Lampiran Jadwal Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran Pengesahan Proposal
11. Lampiran Surat Izin Penelitian
12. Lampiran Surat bukti penelitian
13. Lampiran Pedoman Wawancara
14. Lampiran Dokumentasi penelitian
15. Lampiran Daftar Rawayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama** : Fara Fahira  
**Nim** : 20.1.0.40088  
**Judul** : Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa di SDN Watusampu Kota Palu

**Kata Kunci:** Guru Kelas, Layanan, Bimbingan Konseling, Sikap Disiplin

Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa di SDN Watusampu Kota Palu. Bagaimana peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu, bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu. Penelitian ini dilakukan di SDN Watusampu Kota Palu. Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan data dan sumber data primer dan data sekunder, sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan Triangulasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan Guru kelas memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar. Layanan yang diberikan meliputi bimbingan konseling perorangan, bimbingan konseling belajar, dan bimbingan konseling sosial. Guru kelas bertanggung jawab untuk membantu siswa mengenali diri, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kedisiplinan. Bimbingan konseling perorangan dilakukan melalui tatap muka langsung dengan siswa untuk mengatasi masalah seperti ketidak fokusan dan keterlambatan. Faktor Pendukung pada layanan bimbingan konseling dikelas yaitu: Dukungan kepala sekolah dalam implementasi program, Hubungan baik antara guru kelas dan siswa dan Adanya waktu khusus untuk konseling. Faktor Penghambat pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu: Pelaksanaan BK yang tidak optimal karena persepsi yang salah, Kekurangan sarana dan prasarana, Kemampuan guru kelas sebagai konselor yang belum memadai, Kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa dan Penempatan layanan BK yang belum terarah dengan baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan adalah proses penting bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan kedewasaan, memperluas wawasan, dan membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi dunia pendidikan, di mana teknologi dapat membantu merancang masa depan yang lebih baik dan memberikan pengetahuan yang luas kepada setiap individu. Pendidikan berbasis teknologi juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan dalam suatu negara, dengan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup> Mutu pendidikan yang meningkat dapat tercapai dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa disadari, pendidikan dapat mengubah pola pikir siswa, yang pada akhirnya akan mempengaruhi karakter mereka dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan hidup.<sup>2</sup>

Guru memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas maupun di sekolah. Sebagai sosok sentral dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, kinerja dan dedikasi guru menjadi faktor penentu

---

<sup>1</sup> Sitti Scholichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*. (Jakarta, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, No 1, 2018).

<sup>2</sup> Anton dan Usman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas*. (Jurnal Pemikiran Keislaman dan kemanusiaan, Vol 4, No 1, 2020).

apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik atau tidak.<sup>3</sup> Maka dari itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik dan mengajar serta melatih tetapi juga harus bisa membaca situasi kelas dan kondisi serta kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Peranan guru dalam pendidikan telah difirmankan Allah dalam Q.S At-Taubah\11:122

طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كَلِّ مِنْ رَّانَفٍ فَلَؤَلَا كَافَّةً لِّيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَان وَمَا  
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ جَعَوْارَ إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيُنذِرُوا الدِّينِ فِي لِيَتَفَقَّهُوا

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”.<sup>4</sup>

Ayat Ini mengisyaratkan adanya kewajiban untuk mengajar dan belajar.

Orang yang mengajar sebagai pekerja tetap atau sambilan (sukarela) mempunyai kewajiban untuk menjadikan orang yang belajar kepadanya mampu memahami pengetahuan yang diajarkannya dan menjadi orang yang dapat menguasai serta mengamalkan pengetahuan yang dipelajari itu.

Bimbingan konseling adalah komponen penting dalam pendidikan yang tidak hanya mengumpulkan informasi tentang siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengarahkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Bidang ini berperan dalam memperhatikan keunikan setiap individu dan mengenali perbedaan

<sup>3</sup> Johannes Purwanto, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward And Punishment Di Sd N Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*, (Jurnal Nasional, Vol. 1 No.2 ,Juli 2017).

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya At-Taubah:122*, Departemen Agama RI, (Jakarta: Pustaka Al-Khauhsar 2020), 150.



di antara para peserta didik. Selain itu, bimbingan konseling memikul tanggung jawab yang signifikan untuk mengembangkan, mengubah, serta memperbaiki perilaku siswa.<sup>5</sup> layanan bimbingan konseling ditujukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komprehensif. Layanan ini tidak hanya berfokus pada penanganan masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga berupaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap individu. Melalui pendekatan yang bersifat preventif dan pengembangan.<sup>6</sup>

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam tidak bisa lepas dari Al – Qur’an sebagai sumber rujukannya. Dalam setiap penyelesaian masalah harus ada kesesuaian dengan ayat – ayat di dalam Al – Qur’an. Seperti yang dijelaskan dalam QS Ali – Imran Ayat 159 -160

عَنَّهُمْ فَأَعْفُ □ حَوْلِكَ □ مِنَ لَأَنْفُسُنَا أَلْبِ الْقَ غَلِيظَ فُظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَ لَنتَ اللهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا  
 ١٥٩ الْمُتَوَكِّلِينَ يُجِبُ اللهُ إِنَّ اللَّهَ لِيُ لِي عَفْوًا كَلَّ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرَ فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ وَاسْتَعْفَوْرَ

لَيَتَوَكَّلَنَّ اللهُ وَ عَلَى ُ بَعْدَهُ ٍ مِنْ يَنْصُرُكُمْ الَّذِي ذَا فَمَنْ يَخَذَلْكُمْ وَإِنْ لَكُمْ ُ غَالِبَ فَلَا اللهُ يَنْصُرُكُمْ إِنْ

الْمُؤْمِنُونَ ١٦٠

Terjemahannya:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar,

<sup>5</sup> Nova Erlina and Laeli anisa Fitri, “Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling 1, no. 3 2016): 19–28. <http://dx.doi.org/10.24042/kons.v3i1.574>, di akses pada Kamis 1 Februari 2024.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa* (Bandung: Maestro, 2007), 4.

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.”<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjadi dasar dari beberapa teori dalam bimbingan konseling Islam. Baik dari segi tujuan bimbingan konseling Islam, asas – asas bimbingan konseling Islam, bagaimana seharusnya seorang konselor muslim bersikap dan metode dalam bimbingan konseling Islam.

Di sekolah layanan bimbingan konseling menjadi sangat penting mengingat banyaknya masalah yang dihadapi siswa yang berasal dari faktor eksternal. Permasalahan tersebut dapat bersumber dari sikap orangtua dan anggota keluarga, dampak negatif dari media seperti film, televisi, dan video, situasi di masyarakat yang kurang kondusif seperti kekerasan dan kurangnya kedisiplinan, serta pengaruh buruk dari teman sebaya yang berperilaku menyimpang. Berbagai faktor eksternal ini dapat mempengaruhi siswa sehingga membutuhkan layanan bimbingan konseling di sekolah untuk membantu mereka menghadapi dan mengatasi permasalahan yang timbul.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Ali- Imran:159,160, Departemen Agama RI, (Jakarta: Pustaka Al-Khauhsar 2020), 150.

<sup>8</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008), 26.

Dalam hal ini, sekolah memberi layanan bimbingan dan konseling untuk lebih membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan membantu membentuk karakter siswa. Namun, layanan bimbingan dan konseling ini tidak hanya diberikan di SMP ataupun SMA saja, melainkan untuk di SD juga. Seiring perkembangan zaman sekarang, permasalahan yang dihadapi peserta didik sangat beragam, khususnya di SD. Saat ini banyak perilaku peserta didik pada usia SD atau masih tergolong anak-anak ini yang dapat menghambatnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun dalam pembentukan karakternya. Peserta didik pada usia SD juga sering menemukan hambatan dan permasalahan yang belum bisa diselesaikan sendiri dan membuat mereka bergantung kepada orang lain, terutama orang tua dan guru kelasnya. Dalam perkembangan IPTEK khususnya media elektronik dan juga media cetak, banyak fenomena masalah yang terjadi pada siswa SD mulai dari kekerasan seksual, merokok, tawuran, dan sebagainya. Baik sebagai pelaku maupun korban. Dalam permasalahan tersebut.

Sikap disiplin merupakan suatu bentuk perilaku patuh dan taat pada aturan yang berlaku, yang lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan orang lain. Di sekolah sikap disiplin merupakan kunci agar anak didik bersedia mematuhi aturan dan menghindari larangan yang telah ditetapkan. Sikap ini perlu ditanamkan dan ditumbuhkan secara sadar dalam diri mereka demi menjaga kepentingan bersama serta kelancaran proses pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), 134.

Tingkat kesadaran disiplin waktu dan disiplin saat belajar siswa masih kurang efektif, Hal ini dapat ditemukan di sekolah dengan kondisi siswa yang belum sepenuhnya menaati peraturan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama kepala sekolah SDN Watusampu menyatakan bahwa Tingkat kedisiplinan siswa masih kurang baik, dikarenakan peran guru kelas terhadap pelayanan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin masih kurang efektif. Misalnya, seperti adanya siswa yang masih datang tidak tepat waktu, siswa yang berbicara dan tidak memperhatikan guru Ketika sedang menjelaskan di kelas, dan beberapa siswa mengganggu temannya Ketika proses pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin di SDN Watusampu”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu.
2. Mengetahui factor pendukung dan factor penghambat pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu.

### ***D. Penegasan Istilah***

Membahas satu masalah, khususnya Skripsi tentu saja selalu berorientasi kepada obyek atau ruang lingkup penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembahasan suatu masalah akan sangat terarah dan tertuju kepada sasaran pembahasan yang sebenarnya. Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran atau kesalahan pemahaman makna judul proposal. Skripsi ini berjudul peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu.

#### **1. Peran Guru Kelas**

Peran merupakan sesuatu yang memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain. Ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang didudukinya, ia tengah melakukan sebuah peran. Dalam konteks organisasi, setiap anggota memiliki keunikan tersendiri

dalam mengeksekusi tugas, mengemban kewajiban, serta memikul tanggung jawab yang diamanahkan oleh organisasi atau lembaga tempatnya bernaung.<sup>10</sup>

Peran merujuk pada posisi dan kontribusi yang diharapkan dari seseorang atau sebuah entitas dalam dinamika sosial. Peran adalah panduan perilaku bagi individu dan organisasi agar sesuai dengan harapan lingkungan yang terdiri dari tuntutan seperti norma, harapan, larangan, dan tanggung jawab. Dalam menjalankan peran melibatkan tekanan dan dukungan yang saling terkait dan membentuk sistem yang mengarahkan fungsi setiap anggota dalam organisasi dengan pola perilaku yang melekat pada setiap anggota dalam kelompok, baik kecil maupun besar.

Guru kelas merupakan seorang pengajar pada suatu kelas di sekolah yang mana diharuskan untuk mengajar, mampu menguasai, menghayati dan membimbing dalam semua mata Pelajaran. Guru kelas memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Sebagai seorang profesional, guru kelas dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni, baik dari segi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Dalam melaksanakan tugasnya, guru kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Mereka harus dapat memahami kebutuhan dan karakteristik setiap siswa, sehingga dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif. Guru kelas juga harus mampu mengelola kelas

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto. *Teori Peranan*. ( Jakarta. Bumi Aksara,2002). 243

dengan baik, memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan.<sup>11</sup>

## 2. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah suatu bentuk pendampingan berkelanjutan bagi para siswa. Melalui layanan ini, siswa dibantu untuk memahami diri mereka sendiri secara lebih mendalam. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengembangkan kemandirian dalam mengarahkan diri selaras dengan tuntutan dan kondisi yang ada, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat secara luas.<sup>12</sup>

Layanan konseling yang akan di teliti oleh penulis yaitu:

- a. Layanan Bimbingan dan Konseling Perorangan adalah layanan yang disediakan bagi setiap siswa, baik atas dasar data maupun keinginan siswa sendiri, untuk bertemu secara langsung dengan guru pembimbing atau konselor dalam sebuah wawancara. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah yang dihadapi, mengenali kekuatan diri mereka, dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut melalui proses konseling individual.<sup>13</sup> Dalam sesi konseling perorangan, siswa mengungkapkan masalah mereka, dan konselor menciptakan

---

<sup>11</sup> Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 142

<sup>12</sup> Nasuha, *jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling*, (Makassar: Darul Dakwah Wal-Isyad, 2021), 7.

<sup>13</sup> Ibnu, *Dakwah di Era Sosial Media*. (Makassar: Darul Dakwah Wal-Isyad, 2020), 27.

lingkungan yang mendukung dengan menggunakan teknik yang tepat, sehingga siswa dapat terbuka dan jujur tentang situasi mereka.

- b. Layanan bimbingan konseling belajar adalah sebuah bentuk pendampingan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka menemukan metode dan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. Tujuannya adalah agar individu tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang bermanfaat untuk perkembangan diri mereka. Layanan ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku dan kebiasaan belajar yang positif. Mereka akan dibantu untuk menemukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan belajar dan tingkat kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, layanan ini juga memberikan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi mereka.<sup>14</sup>
- c. Bimbingan sosial merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memfasilitasi mereka dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Layanan ini didasarkan pada nilai-nilai moral yang baik, seperti budi pekerti yang luhur, serta bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masyarakat dan negara. Melalui bimbingan sosial, siswa

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah 2010). 62.



diharapkan mampu mengembangkan hubungan sosial yang positif dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.<sup>15</sup>

### 3. Menumbuhkan Sikap Disiplin

Disiplin adalah sebuah keadaan di mana seseorang menunjukkan perilaku yang teratur dan patuh, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sikap disiplin ini terpancar dari dalam diri individu tersebut, sehingga orang-orang di sekelilingnya dapat menyaksikan dan mengenali bahwa ia merupakan pribadi yang taat aturan dan memiliki pengendalian diri yang baik. Dengan demikian, disiplin menjadi sebuah karakteristik yang nyata dan dapat diamati oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

## E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal pada skripsi ini berisi pemaparan ringkas mengenai isi skripsi secara umum. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi awal kepada pembaca tentang masalah yang akan diteliti. Untuk mempermudah pemahaman pembaca, penulis menganalisis secara garis besar sesuai dengan ketentuan dalam komposisi skripsi. Garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang akan diungkap dalam materi pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab Pertama (I). Ini menguraikan tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Garis-Garis Besar Isi. Bab pertama sebagai

---

<sup>15</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta 2008), 53.

<sup>16</sup> Virgana, *Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Dan Disiplin Belajar*, (Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 November 2017), 277. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v4i3.1921.g1575>, di akses pada Kamis 1 Februari 2024.

pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi Penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang Penelitian yang Penulis lakukan adalah Penelitian lapangan mengenai Peran Guru kelas pada pelayanan layanan Bimbingan Konseling terhadap sikap disiplin DI SDN Watusampu, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang Penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi Penulis.

Bab Kedua (II). Kajian Pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam Penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang Peran Guru kelas pada pelayanan layanan Bimbingan Konseling terhadap sikap disiplin.

Bab Ketiga (III). Metode Penelitian menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan Penelitian hingga Penulisan skripsi, meliputi sub bab: Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab (IV) diuraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: Mekanisme Peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin SDN Watusampu Kota Palu.

Skripsi ini di akhiri dengan Bab kelima (V) sebagai penutup dengan menguraikan kesimpulan yang telah diperoleh penulis dan saran-saran yang memberikan Solusi setiap kendala yang dihadapi.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### ***A. Penelitian Terdahulu***

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan kajian terlebih dahulu. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penuli-penulis yang memberikan berbagai temuan hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi, acuan, dan referensi perbandingan terkait dengan penelitian yang saat ini dilakukan penulis. Pada sub bab ini penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama atau hampir sama dengan yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan posisi penelitian dalam hubungannya penelitian yang telah ada. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama skripsi yang berjudul *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* yang disusun oleh Kaminudin Telembanua. Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep dasar layanan bimbingan konseling di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling dan mengetahui apa itu bimbingan konseling di sekolah dasar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kaminudin Telembanua, *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Warta*, 59 Medan 2018). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i49.167>. Di akses pada Sabtu 22 Juni 2024.

Kedua, Skripsi ini berjudul *Peran guru dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* yang disusun oleh Srimulyati dan Kamarudin K. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan desain deskriptif, dan dianalisis dengan kualitatif dalam bentuk narasi. Fokus pembahasan dalam skripsi tersebut yaitu guru melaksanakan perannya dalam layanan bimbingan konseling di sekolah dengan menerapkan proses yang kontinu, bernuansa suka rela, membimbing dengan prinsip untuk semua baik siswa laki-laki maupun perempuan, menerapkan budaya ketimuran, dan pelaksanaan yang efektif dan efisien. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berkaitan dengan penelitian penulis karena keduanya sama-sama meneliti tentang peran guru bimbingan konseling. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan peran tersebut.<sup>2</sup>

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa di Sekolah Dasar* yang disusun oleh Dyah Henny Utami, Septiyati Purwandari, Sukma Wijayanto. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode fenomenologi. Fokus pembahasan dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana cara guru dan pembiasaan aturan serta kegiatan sekolah dalam penanam karakter disiplin

---

<sup>2</sup> Sri Mulyati dan Kamarudin, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling*, (*Jurnal Pendidikan Islam* 05, No 02, Riau 2020), 34. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>, Di akses Jum'at 2 Februari 2024).

pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin di sekolah dasar.<sup>3</sup>

### **B. Peran Guru Kelas**

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat.<sup>4</sup> Guru kelas yang merangkap sebagai guru BK memiliki peran penting dalam mengelola dan meningkatkan kualitas keseluruhan proses pembelajaran. Mereka memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Guru ini juga menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, mereka memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara belajar yang efektif dan membentuk perilaku positif.<sup>5</sup>

Peran guru sebagai pendidik melampaui sekadar penyampaian materi pelajaran, mereka adalah pembentuk karakter dan panduan moral bagi para siswa. sebagai supporter, guru tidak hanya mendorong prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, kreativitas, dan semangat pantang menyerah dalam diri siswa. Mereka mengenali potensi unik setiap anak dan memberikan

---

<sup>3</sup> Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, Hikmawati, *upaya guru dalam menanamkan karakter Disiplin siswa sekolah dasar, ( Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 06, No 02 Surabaya 2022), <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>, di akses pada Sabtu 22 Juni 2024.*

<sup>4</sup> Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan Ri Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, 8.

<sup>5</sup> Ngalimu, *membimbing Konseling di SD/MI* (Cet 1, Aswaja Persindo, Yogyakarta, 2014), 130.

dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan belajar dan kehidupan.

Dalam perannya sebagai supervisor, guru memantau perkembangan siswa dengan cermat, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan. Mereka juga membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Lebih dari itu, guru membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka, mendorong refleksi diri, dan membimbing mereka untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab. Aspek pendisiplinan bukanlah sekadar penegakan aturan, melainkan upaya untuk menanamkan nilai-nilai integritas, hormat, dan tanggung jawab. Guru mengajarkan siswa bahwa disiplin adalah fondasi dari keberhasilan dan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Mereka membantu siswa memahami alasan di balik peraturan sekolah dan norma sosial, sehingga kepatuhan bukan hanya karena takut hukuman, tetapi karena pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut.

Melalui peran-peran ini, guru mempersiapkan siswa bukan hanya untuk ujian dan karir, tetapi juga untuk menjadi warga negara yang baik, anggota keluarga yang penuh kasih, dan individu yang berintegritas. Mereka membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga bijaksana dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", (*Jurnal Pendidikan, Vol.10 No 1, 2016*), 54. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/73>, di akses pada Jum'at 02 Februari 2024.

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan layanan bimbingan konseling, peran-peran tersebut meliputi:

#### 1. Informator

Dalam konteks bimbingan konseling di sekolah, guru memiliki peran penting sebagai informator, yaitu: guru menjadi sumber informasi utama bagi siswa. Mereka memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat terkait dengan perkembangan akademik, sosial, dan pribadi siswa. guru memberikan informasi tentang kurikulum, metode belajar yang efektif, cara mengatasi kesulitan belajar, persiapan ujian, dan peluang Pendidikan lanjutan.<sup>7</sup> mereka juga dapat memberikan informasi awal tentang berbagai jenis pekerjaan, persyaratan karir, dan pentingnya pengembangan keterampilan untuk masa depan. membantu siswa memahami dinamika sosial di kelas dan sekolah, cara berinteraksi dengan teman sebaya, dan pentingnya keterampilan sosial, memberikan informasi tentang perkembangan pribadi, cara mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, dan mengatasi masalah. Menjadi pelayanan informator guru juga menjadi pemberi informasi kepada orang tua siswa tentang perkembangan anak, prestasi, dan isu yang mungkin memerlukan perhatian khusus.

---

<sup>7</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 142.

## 2. Motivator

Guru memiliki interaksi lebih intens dengan siswa yang sehingga dapat memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Pemahaman ini membantu guru dalam memberikan motivasi yang tepat.<sup>8</sup> Guru dapat menciptakan lingkungan kelas belajar positif sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dan mengekspresikan diri, memberikan penguatan positif dengan memuji usaha dan prestasi siswa, menetapkan harapan dan tujuan yang realistis dengan membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang menantang namun dapat dicapai sehingga memotivasi siswa untuk berusaha. Dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi guru juga dapat mempertahankan minat dan motivasi siswa.

## 3. Director

Guru berperan sebagai director yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.<sup>9</sup> Yang mana sebagai guru mampu untuk memberikan layanan kepada siswa untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan layanan saat siswa kesulitan.

## 4. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru dapat memberikan lingkungan yang mendukung, aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berbagi masalah, dan mencari solusi. Guru juga dapat memberikan sumber daya yang

---

<sup>8</sup> Ibid hal 16.

<sup>9</sup> Ibid hal 16.



relevan baik itu alat ataupun sumber daya lainnya untuk membantu siswa dalam pengembangan diri, seperti informasi karir, teknik belajar efektif, atau keterampilan komunikasi.<sup>10</sup> Sebagai fasilitator, guru mendengarkan siswa dengan empati, tanpa menghakimi, sehingga siswa merasa dihargai dan dipahami, Memfasilitasi diskusi dan refleksi merefleksikan pengalaman, perasaan, dan pemikiran mereka, serta memfasilitasi diskusi kelompok untuk berbagi dan belajar dari pengalaman satu sama lain. membantu siswa menjadi mandiri dalam mengelola kehidupan mereka. Guru memfasilitasi proses ini dengan membimbing, bukan mendikte.

#### 5. Mediator

Mediasi adalah proses di mana pihak ketiga yang netral membantu pihak-pihak yang berkonflik untuk mencapai resolusi yang saling menguntungkan, dalam hal ini Guru membantu menyelesaikan konflik antara siswa, atau antara siswa dan guru, dengan cara yang adil dan tidak memihak, membantu pihak-pihak yang berkonflik untuk berkomunikasi secara efektif, memahami perspektif satu sama lain, dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk proses mediasi, memastikan semua pihak merasa dihargai dan didengar, mengarahkan proses mediasi, memastikan diskusi tetap fokus pada masalah dan solusi, bukan pada menyalahkan atau mengkritik, menjaga informasi yang diungkapkan selama mediasi tetap rahasia, kecuali jika ada risiko bahaya, membantu pihak-pihak yang berkonflik untuk menghasilkan solusi mereka sendiri, bukan

---

<sup>10</sup> Ibid hal 16.

memaksakan solusi dari luar, dan memastikan bahwa kesepakatan yang dicapai adil, realistis, dan dapat dijalankan oleh semua pihak.<sup>11</sup>

Peran mediator ini sangat penting karena konflik yang tidak terselesaikan dapat mengganggu proses belajar, hubungan sosial, dan perkembangan emosional siswa. Dengan menjadi mediator yang efektif, guru dapat membantu siswa belajar keterampilan resolusi konflik yang berharga untuk kehidupan mereka di luar sekolah.

## 6. Evaluator

Sebagai seorang guru yang juga berperan sebagai konselor dalam layanan bimbingan dan konseling (BK), salah satu peran penting adalah sebagai evaluator. Peran ini sangat krusial dalam memastikan efektivitas dan kualitas layanan BK yang diberikan kepada siswa. Guru BK mengevaluasi perkembangan siswa setelah mengikuti sesi konseling atau program bimbingan.<sup>12</sup> Ini mencakup perubahan sikap, perilaku, akademik, dan sosial-emosional, menilai efektivitas program BK secara keseluruhan, termasuk materi, metode, dan hasil yang dicapai. Evaluasi ini membantu dalam merencanakan perbaikan program di masa depan, dapat menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, atau tes psikologis untuk mengumpulkan data evaluasi, memberikan umpan balik kepada siswa, orang tua, atau pihak sekolah lainnya tentang perkembangan siswa dan efektivitas layanan BK, mengevaluasi kinerja dirinya sendiri sebagai konselor, mengidentifikasi kekuatan dan

---

<sup>11</sup> Ibid hal 16.

<sup>12</sup> Ibid hal 16.

kelemahan untuk pengembangan profesional, merencanakan program BK selanjutnya, menyesuaikan strategi konseling, atau merujuk siswa ke layanan lain jika diperlukan, dan mendokumentasikan proses dan hasil evaluasi, serta membuat laporan untuk keperluan akuntabilitas dan pengembangan program.

### **C. Layanan Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*Counseling*” dalam bahasa Inggris. “*Guidance*” atau akar katanya “*guide*” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Namun tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan.<sup>13</sup>

Sekolah dasar menyediakan layanan khusus berupa bimbingan dan konseling yang di rancang untuk memenuhi kebutuhan unik para siswanya. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Beberapa elemen yang berkontribusi positif terhadap keberhasilan program ini meliputi: kolaborasi erat antara wali kelas dan orang tua murid, komitmen penuh dari pihak sekolah, pemahaman siswa tentang pentingnya bimbingan dan konseling, serta kesediaan mereka untuk berbagi masalah dengan wali kelas.

Beberapa hambatan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling meliputi keterbatasan infrastruktur, seperti tidak adanya ruang khusus

---

<sup>13</sup> Sri Mulyati dan Kamaruddin, *Peran Guru dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 05, No 02, 2020), 176. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>, di akses pada 02 Jum'at Februari 2024.

untuk sesi konseling, serta ketiadaan alokasi waktu resmi bagi konselor untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>14</sup> Untuk efektifitas bimbingan konseling, konselor sekolah perlu menguasai dua aspek: keterampilan, seperti mendengarkan, menanggapi, mengamati, dan menyimpulkan serta karakteristik personal, seperti kehangatan, kepedulian, keaslian, dan kepercayaan. Keberhasilan layanan Bimbingan konseling bergantung pada persiapan yang cermat, sebelum memberikan layanan kepada siswa, konselor harus menyusun rencana yang matang. Perencanaan yang baik sangat penting untuk mencapai suatu tujuan, seperti membantu siswa mengembangkan kemampuan bersaing dalam berbagai aspek kehidupan.

Pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang sudah dipersiapkan dalam bidang spesialisasi kepada orang lain yang memerlukan, dengan, tujuan menolong orang tersebut dalam mencapai kehidupan yang layak dan bahagia dalam Masyarakat.<sup>15</sup> Penerapan layanan bimbingan konseling di lingkungan sekolah di dasari pada dua aspek utama yaitu formal dan dan praktis. Para pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tri dharma perguruan tinggi: mengajar, meneliti, dan melayani masyarakat, sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu mereka masing-masing. Selain itu, mereka juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi dan mewujudkan minat mereka selama menempuh Pendidikan.<sup>16</sup> Landasan formal ini menegaskan bahwa bimbingan dan

---

<sup>14</sup> Dwicky Bagus Pangestu, Tri Umari dan Elni Yakub, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 06, No 05, 2022), 1627. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978>, di akses pada Rabu 29 Mei 2024.

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Bina Aksara 2008), 115.

<sup>16</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008), 57.

konseling di sekolah harus diimplementasikan secara komprehensif, melibatkan partisipasi langsung dari seluruh tenaga pengajar. Konsekuensinya, bimbingan dan konseling tidak lagi dipandang sebagai aktivitas sampingan, sporadis, atau sementara, melainkan sebagai komponen integral dalam proses pendidikan dan pengembangan siswa di lingkungan sekolah. Sementara pertimbangan praktis dalam layanan bimbingan konseling yaitu Keberadaan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa di sekolah menjadi alasan utama mengapa layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam lingkungan Pendidikan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini layanan bimbingan konseling yang dimaksud yaitu:

#### 1. Layanan Bimbingan Konseling Perorangan

Konseling perorangan adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien atau konseli) untuk mendapatkan manfaat langsung melalui pertemuan tatap muka secara pribadi dengan guru BK (konselor). Dalam sesi ini, konselor membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah personal yang mereka hadapi.<sup>18</sup> Dalam proses bimbingan konseling perorangan, siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam mengelola dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Pendekatan ini mirip dengan situasi di mana siswa seolah-olah melihat diri mereka di cermin, memungkinkan mereka untuk memahami kondisi, lingkungan, dan tantangan yang mereka hadapi dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga mampu

---

<sup>17</sup> Sugiarti, *Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago Ii Seluma*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), 21.

<sup>18</sup> Ketut Sukardi Dewa, Nila Kusmawati P.E Desak, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 62.

mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan. Dengan demikian, siswa dibantu untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas perkembangan diri mereka.<sup>19</sup>

Bimbingan konseling perorangan merupakan proses pembelajaran interaktif melalui hubungan personal yang unik antara pembimbing dan klien. Dalam sesi bimbingan ini, klien dibimbing untuk memahami dirinya sendiri, situasi masalah yang dihadapi, potensi dan kelemahannya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah. Esensi dari bimbingan adalah proses membantu klien (siswa) untuk secara realistis mengenali diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini selama proses bimbingan berlangsung.

## 2. Layanan Bimbingan Konseling Belajar

Dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan dukungan dan arahan dari orang lain. Baik disadari maupun tidak, para guru dalam setiap pengajaran efektif yang mereka berikan, secara implisit menyertakan berbagai bentuk bimbingan. Bimbingan ini membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam berhitung, mengarahkan mereka untuk memperbaiki penyelesaian tugas, mendorong mereka untuk memeriksa kembali pekerjaan mereka, dan menasihati agar bersikap sopan dan ramah kepada orang lain. Semua tindakan

---

<sup>19</sup> Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta, Idea Pres Yogyakarta, 2015), 10.

tersebut merupakan bagian dari kegiatan bimbingan. Salah satu jenis bimbingan yang diberikan adalah bimbingan belajar.<sup>20</sup>

bimbingan tidak hanya terbatas pada upaya preventif, tetapi juga mencakup pemberian bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah dihadapi, baik oleh individu maupun kelompok. Dengan demikian, bimbingan memiliki peran ganda: mencegah masalah sebelum terjadi dan membantu mengatasi masalah yang telah muncul.

Bimbingan belajar merupakan panduan yang membantu siswa menemukan metode belajar yang efektif, memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta mengatasi berbagai kesulitan yang muncul saat memenuhi tuntutan akademik di lembaga pendidikan, sebagian waktu dan fokus remaja dihabiskan untuk kepentingan belajar sekolah. Kesuksesan dan kegagalan dalam belajar memiliki dampak signifikan bagi siswa, bahkan jika mereka tidak terlalu peduli, keluarga mereka akan khawatir.<sup>21</sup>

### 3. Layanan Bimbingan Konseling Sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada permasalahan yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan bersifat sosial. Bimbingan

---

<sup>20</sup> Babay Hindriyanti and Andi Thahir, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* Vol 01, No 2 (2014),2. <http://dx.doi.org/10.24042/kons.v1i2.306> , di akses pada Selasa 28 Mei 2024.

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 40.

konseling sosial adalah suatu kegiatan untuk memberikan layanan bantuan kepada individu maupun kelompok secara bertahap dan berkelanjutan sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan membantu individu untuk berusaha menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar mandiri dan bermanfaat sosial.<sup>22</sup> Melalui bimbingan sosial yang diberikan diharapkan agar individu yang dibimbing dapat belajar dan melatih diri untuk mengembangkan diri terutama dalam meningkatkan interaksi dan hubungan sosial yang mendukung adanya komunikasi sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal.<sup>23</sup> Bimbingan sosial adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara terus menerus, terarah dan bijaksana agar peserta didik mampu memahami dan menilai dirinya sendiri serta mengembangkan interaksi sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

#### ***D. Sikap Disiplin***

##### **1. Pengertian Sikap Disiplin**

Disiplin berasal dari kata “disiple” yang artinya, orang yang belajar atau yang secara sukarela, mengikuti pemimpinnya, orang tua, dan guru, sementara anak adalah disiple. Jadi, pengertian disiplin adalah cara orang tua, guru, atau orang dewasa mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat

---

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizki Press, 2009).



diterima oleh kelompok.<sup>24</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disiplin adalah suatu tindakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan.<sup>25</sup>

Sikap disiplin merupakan suatu sikap suka rela untuk menaati, dan patuh terhadap aturan serta norma-norma dilingkungan yang menjadikan suatu kepercayaan dalam bertanggung jawab. Orang-orang yang meraih kesuksesan dalam hidup mereka, tidak dapat disangkal, merupakan individu-individu dengan tingkat kedisiplinan yang luar biasa. Mereka memiliki komitmen yang kuat untuk secara konsisten menerapkan kebiasaan dan rutinitas yang mendukung pencapaian tujuan mereka. Dengan memprioritaskan tanggung jawab, mengelola waktu secara efektif, dan gigih dalam menghadapi tantangan, orang-orang yang sangat disiplin ini mampu mencapai target dan aspirasi mereka. Kedisiplinan yang mereka miliki menjadi fondasi kokoh yang memungkinkan mereka menavigasi jalan menuju kesuksesan.<sup>26</sup> Kedisiplinan merupakan keadaan yang muncul dan berkembang melalui rangkaian tindakan yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, loyalitas, kerapihan, dan ketertiban. Ketika nilai-nilai ini telah terinternalisasi dalam diri seseorang, perilaku disiplin bukan lagi dianggap sebagai kewajiban yang memberatkan. Sebaliknya, individu tersebut akan merasa tidak nyaman atau terbebani jika tidak bertindak sesuai dengan norma kedisiplinan yang telah menjadi bagian integral dari dirinya.

---

<sup>24</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 456.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 237.

<sup>26</sup> Heryanto Sutedja, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar?*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 46.

Kunci untuk meraih kesuksesan adalah dengan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan. Ketika seseorang secara konsisten bersikap disiplin, mereka akan semakin yakin bahwa sikap tersebut sungguh bermanfaat. Keyakinan ini semakin diperkuat seiring dengan berbagai keuntungan nyata yang mereka peroleh sebagai buah dari tindakan disiplin yang terus-menerus mereka lakukan.<sup>27</sup> Manusia membutuhkan pedoman dalam menjalani kehidupan, tak terkecuali dalam lingkungan sekolah. Tata tertib diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Disiplin menjadi kunci utama bagi para peserta didik untuk meraih prestasi akademik yang gemilang. Sikap disiplin tidak hanya penting untuk diterapkan di sekolah, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan diri bersikap disiplin, seseorang akan membentuk perilaku dan pola pikir yang teratur. Hal ini akan menjadi fondasi yang kokoh dalam meraih kesuksesan di berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, disiplin merupakan prasyarat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menggapai keberhasilan. Manusia pada dasarnya membutuhkan aturan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Disiplin memiliki beberapa fungsi penting, antara lain, mengatur tata kehidupan bersama agar hubungan antar individu menjadi lebih lancar dan harmonis, membentuk kepribadian yang baik, melatih kepribadian melalui proses yang Panjang dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pendidikan..<sup>28</sup>

Makna kata disiplin yaitu:

---

74. <sup>27</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),

<sup>28</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

- a. Perilaku tertib, taat, atau kemampuan mengendalikan diri.
- b. Latihan untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan kemampuan mental atau karakter moral.
- c. Hukuman yang diterapkan untuk melatih dan memperbaiki.
- d. Seperangkat peraturan yang mengatur tingkah laku.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, disiplin merupakan kondisi di mana segala sesuatu tertata dan teratur dengan benar, tanpa adanya pelanggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan perlu dipupuk dan dikembangkan melalui berbagai cara, seperti latihan, pendidikan, atau pembiasaan dengan contoh-contoh positif tertentu. Proses pembentukan disiplin ini idealnya dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Dalam konteks penelitian ini, fokus disiplin yang dimaksud adalah disiplin waktu dan disiplin belajar siswa saat berada di dalam kelas.

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia Kelola.<sup>30</sup> Contoh Tujuan sikap disiplin yaitu disiplin korektif Memberikan koreksi atau umpan balik kepada siswa mengenai perilaku mereka, apakah sudah sesuai dengan aturan atau belum, merupakan hal yang penting dalam proses Pendidikan dan Disiplin preventif merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendorong dan

---

<sup>29</sup>Musafir Pandhawa, *Kedisiplinan Sarana Meringkatkan Hasil Belajar* (<http://www.kompasiana.com>, diakses Selasa 4 Juni 2024).

<sup>30</sup> Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 66.

memotivasi para siswa agar senantiasa menaati dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari penerapan disiplin preventif ini adalah untuk mencegah terjadinya pelanggaran atau penyimpangan perilaku siswa dari norma dan aturan yang berlaku.<sup>31</sup>

Kedisiplinan memiliki berbagai manfaat penting dalam perkembangan anak. Pertama, disiplin memberikan rasa aman dengan menetapkan batasan-batasan jelas tentang perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Kedua, dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, disiplin memungkinkan anak untuk hidup sesuai dengan standar yang diterima oleh lingkungan sosialnya, sehingga memperoleh penerimaan sosial yang penting bagi kebahagiaan dan penyesuaian diri yang baik. Ketiga, melalui disiplin, anak belajar berperilaku dengan cara yang akan mendatangkan pujian, yang mereka anggap sebagai bentuk kasih sayang dan penerimaan, hal ini sangat penting bagi penyesuaian diri yang berhasil dan kebahagiaan jangka panjang. Terakhir, disiplin yang sesuai dengan tahap perkembangan anak berfungsi sebagai motivasi pendorong ego, yang mendorong anak untuk mencapai apa yang diharapkan dari diri mereka sendiri.<sup>32</sup> Menerapkan disiplin memungkinkan individu untuk menjaga konsistensi dalam rencana belajar mereka, mengurangi potensi hambatan atau gangguan. Selain itu, kebiasaan disiplin mendorong seseorang untuk fokus

---

<sup>31</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: Index, 2008), 93.

<sup>32</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Abditama, 2015), 230.

pada kegiatan belajar yang terarah dan efisien, sehingga meningkatkan peluang pencapaian tujuan akademik mereka.

## 2. Indikator Sikap Disiplin

Salah satu aturan yang diwajibkan para siswa untuk dipatuhi yaitu sikap disiplin, Adapun indikator sikap disiplin pada penelitian ini yaitu:

### a. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan suatu modal dalam menjalani kehidupan dunia, yang mana akan menjadi suatu pandangan pertama orang terhadap individu. Waktu tidak akan bisa berhenti dan terulang, waktu akan terus berjalan maka dikatakan bahwa waktu adalah salah satu hal yang paling berharga di dunia.<sup>33</sup> Alat Pendidikan yang penting untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang di ajarkan merupakan disiplin waktu yang mana dapat merubah perilaku dan prestasi seseorang menjadi hasil dari proses Pendidikan yang terencana, baik formal maupun otodidak. Dalam pengembangan sikap disiplin siswa membutuhkan proses dan Latihan yang cukup lama serta pengendalian dan pemahaman agar mereka disiplin di sekolah.<sup>34</sup>

Aturan untuk datang tepat waktu merupakan salah satu sikap disiplin yang menjadikan proses pembelajaran efektif serta siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan menjadi pribadi yang taat, peran guru kelas merupakan salah satu bagian terpenting dalam terwujudnya disiplin waktu pada siswa

---

<sup>33</sup> Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin: Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2017), 9.

<sup>34</sup> Al-Ghazali, *Metode Menaklukkan Jiwa*, (Bandung: Mirzan, 2001), 93.

yang dalam hal ini guru kelas dapat memberikan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa.

b. Disiplin belajar siswa saat berada didalam kelas.

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam satu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat, kepada tata tertib yang telah ditetapkan dan penuh dengan dinamika dalam proses belajar mengajarnya. Disiplin belajar siswa saat berada di dalam kelas dalam penelitian ini yaitu siswa yang berbicara saat guru menjelaskan dan mengganggu temannya sehingga mengganggu konsentrasi dalam pembelajaran. Tanpa adanya disiplin di dalam kelas maka tidak akan bisa bekerja dengan lebih baik dan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar, akan tetapi sebaliknya suasana kelas yang tertib akan dapat bekerja lebih baik dan lebih bersahabat<sup>35</sup>. Dengan demikian bahwa penerapan disiplin kelas yang baik penting sekali, sebab dengan adanya disiplin kelas yang baik tujuan pembelajaran akan dengan mudah dicapai dan proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Kesadaran dalam sikap disiplin dalam kelas harus bersumber dari diri siswa dan juga guru kelas selaku pemberian layanan bimbingan konseling. Dalam hal ini keduanya harus saling menunjang sehingga proses belajar mengajar dapat efektif. Dalam hal ini guru kelas berperan dalam

---

<sup>35</sup> Michael Marland, *Seni mengelola Kelas*, (Saduran dari buku asli yang berjudul *Craft of The Classroom*), Dahara Prize, cet ke 3,1990), 11.

memberikan layanan bimbingan konseling terhadap siswa untuk membantu memberikan pengertian serta pemahaman dalam dirinya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan dan Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini penelitian yang menggambarkan fenomena lingkungan penelitian yang terjadi di lingkungan bawah pengamatan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah murni mengenai program data/atau pengalaman yang dialami oleh penulis. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini digunakan agar penulis bisa menjelaskan lebih dalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan penulis.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Emzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 174.

<sup>2</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17.



Metode penelitian pada Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.<sup>4</sup>

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang ilmiah serta bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekati pada kesesuaian dengan topik yang akan dikaji pada skripsi ini, pada penelitian ini menitik beratkan kepada suatu kegiatan penelitian pada lokasi objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut peran gur dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin di SDN Watusampu.

---

<sup>3</sup>Nusa Putra, *Metode penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),75.

<sup>4</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2013, 2.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian pada skripsi ini dilaksanakan di SDN Watusampu Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mempunyai mutu Pendidikan yang sesuai dengan skripsi penulis, kemudian dari beberapa sekolah yang berada di kota Palu Sulawesi Tengah, penulis menganggap sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang memiliki pengelolaan kurikulum yang baik dan terus mengalami kemajuan di setiap tahunnya.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi nantinya. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai Langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus mengumpulkan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak dalam proses pelayanan bimbingan konseling guru kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, yang Dimana bahwa kehadiran penulis di lokasi sebagai instrument utama karena dalam openelitian kulitatif

peneliti wajib menguasai situasi yang akan diteliti. Penulis adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, dikarenakan penulis merupakan instrument penelitian.

Manusia merupakan alat (*instrument*) terutama dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki penulis atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama dalam mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka kehadiran penulis merupakan suatu hal yang sangat penting pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penulis juga harus dihadirkan secara resmi yakni dengan cara terlebih dahulu mendapatkan izin penelitian dari pihak kampus Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Dengan izin tersebut penulis melaporkan maksud kehadirannya kepada pihak sekolah SDN Watusampu, yang diawali dengan penyerahan surat penelitian. Berdasarkan surat izin tersebut penulis mendapat izin dan diterima pihak sekolah untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah sejumlah informasi yang berasal dari suatu objek yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Sedangkan sumber data adalah sumber darimana data diperoleh, jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi yang

---

<sup>5</sup>Sudaryono , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet , 1; Jakarta: Kencana Divisi dari Prenamedia Group,2016),7.

diperoleh dari suatu data.<sup>6</sup> Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.<sup>7</sup> Pencatatan sumber utama melalui wawancara dan pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari panca Indera kita yaitu dengan melihat, mendengar, dan bertanya. Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan. Data-Data Pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian Pustaka, sedangkan data lapangan terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer (*primary data*) merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui suatu wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah peneliti. Data primer dapat berbentuk suatu opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.<sup>8</sup> Data primer adalah data yang bersumber dari para informan yang ada pada lokasi penelitian yaitu guru kelas yang berada di wilayah SDN Watusampu yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga penulis mudah dalam

---

<sup>6</sup>Suharsini Arikunto “*Prosedur penelitian suatu pendekatan produk* “ ( Jakarta: PT Bineka cipta 2006), 129.

<sup>7</sup>Suharsini Arikunto, “*Produser penelitian suatu pendekatan produk* “ ( Ed . Revisi , Cet. 12; Jakarta: 2002 ),129.

<sup>8</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasional penulisan hasil penelitian”.<sup>9</sup> Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang SDN Watusampu , seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian. Data sekunder menurut Iskandar merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi ( Analisis dokumen ) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>10</sup>

Penulis menggunakan dua data primer dan sekunder untuk memperkuat hasil penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

---

<sup>9</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 106.

<sup>10</sup>Iskandar, “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta; Ikapi,2013), 257.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representative dalam mendukung terselenggaranya suatu penelitian antara lain:

#### 1. Observasi

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan (lokasi penelitian) kepada subjek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keinginan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenan dengan kegiatan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personal bidang kepegawaian yang rapat dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis mengumpulkan data dilapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu yang dibarengi dengan aktifitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenan dengan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi

---

<sup>11</sup>Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Cet 1; Yokyakarta; CV Pustaka Ilmu,2020), 24.

langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat dilapangan.

## 2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada informan.<sup>12</sup> Jadi, wawancara dapat disimpulkan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka.

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan guru kelas I sampai VI, Kepala Sekolah dan 6 orang peserta Didik yang berada diwilayah SDN Watusampu, dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan peran guru terhadap layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan oleh penulis, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

---

<sup>12</sup>Joko Subagiyono, *Metode Penelitian dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),39.

### 3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen di lingkungan SDN Watusampu. Serta dalam Teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif SDN Watusampu, seperti Sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaab guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta dokumentasi wawancara Bersama informan.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan ananalisis sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles dan A Michel Hiberman bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian, dan penyederhanaan, pengabsahan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Matthew B. Milles, et at, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan judul Analisis data Kualitatif, buku sumber tentang Metode baru* (Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.



Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Verifikasi data .

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

Jadi, jelas bahwa uraian-uraian dari Teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistic inferensia, sehingga Teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama Penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistic.

## ***G. Pengecekan keabsahan data***

Pengecekan keabsahan data dalam Penelitian ini dilakukan agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Data yang telah terkumpul dan teranalisi perlu dicek kembali keabsahannya sehingga tidak salah pengertian terhadap data yang diperoleh.

Penelitian ini Penulis melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan Penulis, kesesuaian metode Penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil Penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan sebagai Peneliti yang berguna untuk peningkatan validitas data yang dikumpulkan. Penulis akan mengalokasikan waktu selama beberapa minggu untuk meneliti secara langsung mengenai Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin di SDN Watusampu Kota Palu.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan akredibilitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya “Metodologi penelitian kualitatif”, bahwa: keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keaslian (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan di atas pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para

---

<sup>14</sup>Lexi J Moleong,, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) 171.

pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Guru kelas memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar. Layanan yang diberikan meliputi bimbingan konseling perorangan, bimbingan konseling belajar, dan bimbingan konseling sosial. Guru kelas bertanggung jawab untuk membantu siswa mengenali diri, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kedisiplinan. Bimbingan konseling perorangan dilakukan melalui tatap muka langsung dengan siswa untuk mengatasi masalah seperti ketidak fokusan dan keterlambatan. Bimbingan konseling belajar bertujuan membantu siswa menemukan metode belajar efektif dan mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan konseling sosial membantu siswa bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan serta bakat mereka.
2. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar yaitu:
  - Faktor Pendukung pada layanan bimbingan konseling dikelas yaitu: Dukungan kepala sekolah dalam implementasi program, Hubungan baik antara guru kelas dan siswa dan Adanya waktu khusus untuk konseling. Guru kelas di SDN Watusampu memiliki peran penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Meskipun ada beberapa faktor pendukung, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas layanan ini.

- Faktor Penghambat pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu: Pelaksanaan BK yang tidak optimal karena persepsi yang salah, Kekurangan sarana dan prasarana, Kemampuan guru kelas sebagai konselor yang belum memadai, Kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa dan Penempatan layanan BK yang belum terarah dengan baik.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Pengadaan sarana dan prasarana layanan BK
2. Guru dan orang tua harus berkomunikasi untuk kelancaran pelaksanaan layanan BK
3. Guru kelas harus mengikuti pelatihan dalam pelaksanaan layanan BK

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

SDN Watusampu merupakan Sekolah Negeri yang terletak di Jl. Malonda No 13 Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi, Kota Palu Sulawesi Tengah. Berdirinya Sekolah ini di SK kan pada 01 Januari 1970, Sekolah ini juga telah berakreditasi A pada 26 September 2018. Sekolah ini didirikan pada 10 Maret 1954. Kurikulum pada Sekolah ini yaitu SD 2013, pembelajaran dilakukan selama 6 jam setiap hari senin sampai sabtu.

##### **1. Sarana dan Prasarana SDN Watusampu**

SDN Watusampu memiliki fasilitas Listrik dan internet, memiliki 7 buah ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 toilet guru dan 2 toilet untuk siswa, Ruang Guru yang disediakan yaitu 1 ruangan dan ruang kepala sekolah 1, Musholah 1 ruangan, Gudang 1 ruangan, diadakan juga tempat bermain 1 dan juga tempat parkir 2.

##### **2. Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler**

sekolah ini juga mempunyai kegiatan pendukung dalam bentuk ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan struktur dengan program kurikulum yang berlaku guna menunjang tujuan pembelajaran. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah. Tujuan dari adanya ekstrakurikuler adalah untuk membangun rasa percaya diri pada anak usia sekolah dasar, mengembangkan

minat dan bakat peserta didik, memperluas wawasan dan untuk memberikan wadah kepada peserta didik agar dapat mengasah kemampuan diri.

SDN Watusampu terdapat kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, menggambar, Pramuka dan juga pencak silat, kegiatan Intrakurikuler yaitu Olimpiade dan O2SN. Di sekolah ini juga terdapat kegiatan pendukung yaitu membaca di perpustakaan, pembinaan gaya hidup sehat dan penyuluhan Kesehatan.

### 3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

SDN Watusampu dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Surahmin, wakil kepala sekolah juga selaku wali kelas V yaitu ibu Nuriati, S.Pd, Bendahara SDN Watusampu adalah Ibu Royani, S.Pd, disekolah ini juga terdapat Guru khusus PJOK Ibu Rani S.Pd, Guru khusus Bahasa Inggris yaitu Ibu Ratu Balgis, S.Pd, selanjutnya wali kelas di SDN Watusampu yang menjadi guru Bimbingan Konseling di setiap kelasnya yaitu guru kelas 1 Ibu Melda Kurniasari, S.Pd, wali kelas II A Ibu Yeni Ekas Sari, wali kelas II B Ibu Sudartin, S.Pd, wali kelas III Sriatun, S.Pd, wali kelas IV Lisa Oktaviani, S.Pd, dan wali kelas VI Ibu Elvi, S.Pd. di SDN Watusampu diadakan juga staf perpustakaan yaitu Afrianti juga penjaga sekolah pak Bahrin dan operator sekolah Ratu Balqis.

### 4. Visi dan Misi SDN Watusampu

Visi SDN Watusampu

Terwujudnya Siswa yang Berprestasi, Berbudaya, Ramah Lingkungan berdasarkan Imtaq dan Ipteq.

### Misi SDN Watusampu

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang disesuaikan dengan konteks lingkungan, kemampuan, minat dan bakatnya melalui pendekatan technological, pedagogical content knowledge (TPACK).
2. Menumbuhkan sikap giat, berkompetisi secara sehat dan berdaya juang tinggi dalam belajar.
3. Membina kepedulian sosial, empati, mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan dan tindakan siswa dengan dilandasi nilai-nilai ajaran agama yang dianut dan kearifan local.
4. Membangun kebiasaan tertib beribadah dan 7S ( Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat dan Sepenuh hati ) pada siswa.
5. Menumbuhkan dan melestarikan budaya local yang berkembang di lingkungan Masyarakat dan peningkatan dalam kerja sama dengan orang tua dan Masyarakat.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif, tertib, aman dan nyaman dalam mendukung kualitas belajar siswa disekolah.
7. Mengembangkan program 9K ( Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan ) pada siswa.



### ***B. Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di SDN Watusampu***

Dalam Undang-Undang no 35 Tahun 2010 mengatakan bahwa, layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas sehingga materi materi bimbingan dan konseling dapat dipadukan dengan materi ajar melalui pembelajaran tematik.<sup>1</sup>

Peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, pada Tingkat sekolah dasar bimbingan dan konseling merupakan tugas guru kelas. Perilaku sikap disiplin sangat mempengaruhi pola pikir siswa, hal ini seperti yang dijelaskan Bapak Kepala Sekolah Surahmin bahwa:

*Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling merupakan hal wajib di sekolah dasar, ini di karenakan guru kelas dapat memberikan layanan sepenuhnya terhadap siswa dikelas.<sup>2</sup>*

Menurut hasil wawancara di atas, Peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat penting dan berpengaruh terhadap kelancaran layanan ini. Dalam hal ini guru kelas di diwajibkan untuk mampu memberikan layanan bimbingan konseling perorangan, layanan bimbingan konseling belajar dan layanan bimbingan konseling sosial.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2010 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, 12.

<sup>2</sup> Wawancara Bapak Kepala Sekolah SDN Watusampu Surahmin, S.Pd.,M.Pd, Pada tanggal 2 Juli 2024.

## 1. Layanan bimbingan Konseling perorangan

Layanan ini diberikan guru kelas terhadap siswa untuk membantu mereka mengenali diri sendiri agar mampu menyelesaikan masalah serta mampu memahami masalah mereka sendiri. Pada kegiatan layanan bimbingan konseling ini guru kelas memberikan pelayanan secara tatap muka dengan siswa secara pribadi.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah Surahmin S.Pd, M.Pd yaitu:

*Guru kelas di SDN Watusampu ini diberikan beberapa tanggung jawab salah satunya dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, yaitu bimbingan konseling perorangan yang diberikan kepada siswa saat bermasalah contohnya saat dia tidak fokus dalam pembelajaran.<sup>3</sup>*

Hal ini dijelaskan juga oleh ibu Lisa Oktaviani S.Pd selaku wali kelas IV SDN Watusampu:

*Saya sangat ingin pembelajaran dalam kelas menjadi pembelajaran yang seru dan tidak membosankan makannya itu saya memberikan layanan bimbingan konseling penuh terhadap siswa dikelas saya, sehingga mereka mau dan nyaman serta mampu menerima pembelajaran dengan tenang.<sup>4</sup>*

Dari hasil wawancara di atas layanan bimbingan konseling perorangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu siswa agar fokus dan tetap tenang serta nyaman melakukan pembelajaran dan menerima dengan baik. Pada pelaksanaan layanan ini guru diharapkan mampu memberikan layanan yang baik dan dengan hati sepenuhnya untuk membantu peserta didik. Layanan ini juga diberikan guru kelas terhadap siswa yang tidak datang tidak tepat waktu,

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Kepala Sekolah SDN Watusampu Surahmin, S.Pd,.M.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

<sup>4</sup> Wawancara Guru kelas IV SDN Watusampu Ibu Lisa Oktaviani S.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

seperti yang dijelaskan ibu Lisa Oktaviani S.Pd:

*siswa kelas IV ini ada beberapa yang memang masih kurang disiplin waktu, jadi Langkah yang saya ambil untuk membantu mereka dalam hal memperbaiki kedisiplinannya, saya memanggil mereka secara langsung bertemu empat mata untuk memberikan mereka penjelasan dan memberi tahu apa kesalahan dan bagaimana cara supaya mereka bisa mengatasi itu, sehingga mereka bisa sadar atas kesalahan dan mampu memperbaiki diri sendiri.<sup>5</sup>*

Seperti yang dijelaskan di atas layanan bimbingan konseling perorangan juga merupakan cara guru kelas untuk mengatasi adanya tidak disiplin siswa dengan cara memberikan pelayanan individu dan diberikan cara untuk menyadari kesalahan serta dibantu untuk mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Ibu Lisa Oktaviani, S.Pd selaku wali kelas IV juga memberikan penjelasan tentang salah satu siswa yang mendapatkan pelayanan bimbingan konseling.

*Contohnya saya pernah memberikan layanan bimbingan konseling perorangan pada siswa atas nama Zikra, siswa ini sangat tidak disiplin, dia datang ke sekolah dengan tanpa dosa padahal dia tau kalau sudah terlambat dan yang dilakukan oleh zikra ini terus terulang sehingga dia hampir tidak pernah mengikuti apel pagi apalagi upacara bendera.*

Seperti penjelasan di atas salah satu siswa yang mendapatkan layanan bimbingan konseling merupakan siswa yang selalu terlambat datang, hal ini menyebabkan ketidak disiplin pada siswa tersebut sehingga membuat siswa lainnya bisa melakukan apa yang dilakukan oleh siswa tersebut.

---

<sup>5</sup> Wawancara Guru kelas IV SDN Watusampu Ibu Lisa Oktaviani S.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

Ibu Lisa Oktaviani S.Pd juga menjelaskan bagaimana saat dia memberikan pelayanan bimbingan konseling pada Zikra.

*Layanan bimbingan konseling yang saya berikan ya itu layanan bimbingan perorangan yang mana agar saya dan siswa tersebut dapat berkomunikasi langsung dengan cara tatap muka, ini saya lakukan pada zikra untu mengetahui apa kendala yang terjadi sampai dia terlambat terus, setelah dua kali pertemuan alhamdulillah zikra dapat mengetahui dan memahami kesalahan yang dia perbuat dan dapat diselesaikannya.<sup>6</sup>*

Menurut penjelasan di atas layanan bimbingan konseling perorangan yang dilakukan ibu Sriatun S.Pd kepada siswa yang bermasalah merupakan salah satu kegiatan yang sangat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan mereka, hal ini sangat berpengaruh karena guru bukan menyelesaikan dengan semena-mena tetapi mengajak siswa itu sendiri untuk memahami kesalahannya serta mampu mengatasi kesalahan yang dilakukan.

## 2. Layanan Bimbingan Konseling Belajar

Layanan bimbingan konseling belajar merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh guru kelas IV kepada siswa untuk membantu bagaiman cara mereka menemukan kenyamanan serta keinginan dari diri mereka sendiri untuk melakukan pembelajaran. Layanan ini sangat membantu guru kelas dalam permasalahan siswa yang tidak disiplin saat belajar. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas IV Ibu Lisa Oktaviani S.Pd yaitu:

*tidak disiplin yang dilakukan siswa kelas saya bukan hanya datang tidak tepat waktu tetapi juga tidak disiplin saat dalam kelas, contohnya ribut, tidak*

---

<sup>6</sup> Wawancara Guru Kelas IV SDN Watusampu Ibu Lisa Otaviani S.Pd Pada Tanggal 2 Juli 2024.

*memperhatikan guru dan mengganggu teman-temannya. Siswa ini sangat menjadi masalah sehingga saya coba memberikan pengertian dan motivasi untuk mau belajar dan kemauan belajar yang tinggi.<sup>7</sup>*

Seperti halnya penjelasan ibu Suartin bahwa layanan bimbingan konseling belajar diterapkan juga dalam kelas ini dengan cara guru kelas menjadi motivator dan director yang memotivasi dan memberikan siswa bimbingan serta arahan dalam hal mencapai pembelajaran yang efektif, nyaman dan tentram, serta menjadi kelas yang di impikan.

Layanan bimbingan belajar juga merupakan salah satu layanan yang membantu siswa untuk menemukan metode yang efektif dalam belajar untuk membantu siswa menerima pembelajaran dengan baik, layanan ini juga membantu siswa menemukan dimana minat dan kemampuan siswa serta dapat membantu mengatasi apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini dijelaskan oleh bapak kepala sekolah SDN Watusampu Surahmin S.Pd, M.Pd yaitu:

*beberapa hal yang dikatakan guru kelas IV dalam pembelajaran pada saya salah satunya yaitu bagaimana cara mereka membantu para siswa saat kesulitan yang dialami siswa saat belajar yang ditangani dengan beberapa metode seperti memberikan arahan langsung pada siswa untuk dapat berpikir kedepan sehingga termotivasi dalam pembelajaran.<sup>8</sup>*

Seperti penjelasan bapak Kepala Sekolah, guru sangat terbantu dengan adanya layanan bimbingan konseling belajar dikarenakan membimbing serta membantu siswa lebih efektif. Hal ini juga berarti Layanan bimbingan konseling membantu siswa dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara Guru kelas IV SDN Watusampu Ibu Lisa Oktaviani S.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

<sup>8</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDN Watusampu Bapak Surahmin S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 Juli 2024.

mengatasi kesulitan belajar serta mampu fokus dan tidak mengganggu siswa lainnya sehingga mampu menciptakan kelas Impian serta siswa juga mendapat dan mengetahui apa keahlian serta Dimana kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Layanan bimbingan konseling belajar diberikan kepada siswa kelas namun bukan hanya siswa nakal ataupun bermasalah namun semua siswa dikelas harus mendapatkan pelayanan ini untuk membantu mereka dalam pembelajaran serta pengembangan diri mereka masing-masing. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDN Watusampu bapak Surahmin S.Pd., M.Pd:

*Seluruh siswa wajib menerima layanan bimbingan konseling karena hal ini mempengaruhi bagaimana mereka selaku peserta didik di SDN Watusampu harus dapat mampu berkreasi serta mengeluarkan apa saja kemampuan yang ada pada mereka sehingga para siswa mempunyai kegiatan pendukung untuk menopang kualitas mereka.<sup>9</sup>*

### 3. Layanan Bimbingan Konseling Sosial

Layanan bimbingan konseling sosial merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang mampu membantu siswa untuk dapat bersosialisasi serta mengatasi masalah bukan hanya masalah individual tetapi juga masalah dengan orang lain, layanan ini juga membantu para siswa memberikan layanan kelompok secara bertahap dan berkelanjutan sehingga para siswa dapat memahami kemampuan dan bakat mereka.

*saya selaku guru kelas sangat tegas kepada siswa saya karena pengembangan siswa penting untuk dilakukan di sd, makannya saya*

---

<sup>9</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDN Watusampu Bapak Surahmin, S.Pd.,M.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

*berusaha untuk memberikan pemahaman dan juga membantu mereka mengetahui Dimana passion mereka.<sup>10</sup>*

Sesuai dengan penjelasan di atas maka guru kelas IV ini memberikan layanan sosial sesuai dengan poksi layanannya, sehingga para siswa yang tidak mau aktif dalam kelas serta tidak fokus dibantu untuk memahami apa keinginan, kemampuan serta bakat yang mereka mampu. Hal ini juga sesuai dengan layanan bimbingan konseling belajar sebagai peran guru dalam memberikan motivasi serta mengevaluasi apa saja yang didapatkan siswa setelah kegiatan layanan bimbingan konseling sosial ini.

Menurut Guru kelas IV SDN Watusampu ibu Lisa Oktaviani, S.Pd yaitu:

*Saya memberikan layanan bimbingan konseling sosial pada beberapa anak yang berkelahi hanya karena permasalahan tidak menerima pendapat masing-masing sehingga hal ini memancing keributan sesama mereka. Nah yang kedua pada anak-anak yang ricuh sehingga saling mengganggu antara mereka.<sup>11</sup>*

Hasil wawancara yang dilakukan Bersama guru kelas IV diatas menjelaskan bahwa layanan ini pernah diberikan salah satu contohnya pada beberapa anak yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung serta siswa yang tidak saling menerima pendapat temannya sehingga terjadi perkelahian antar mereka.

---

<sup>10</sup> Wawancara Guru kelas IV SDN Watusampu Ibu Lisa Oktaviani S.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

<sup>11</sup> Wawancara Guru kelas IV SDN Watusampu Ibu Lisa Oktaviani S.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

### ***C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Di SDN Watusampu***

Tugas guru kelas selain mengajar adalah menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Setiap hari, guru kelas berada bersama siswa dalam proses pendidikan dasar yang amat vital dalam keseluruhan perkembangan siswa sehingga guru kelas akan lebih memahami secara mendalam pribadi siswanya seorang demi seorang dalam berbagai aspek. Guru kelas akan lebih mengetahui bagaimana kebiasaan siswanya sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas selama jam sekolah, kecenderungan akademik serta bakat dan minatnya, hambatan dan permasalahan yang dihadapi, serta kondisi keluarga maupun lingkungannya.<sup>12</sup>

Menurut penjelasan di atas seorang guru kelas memiliki peran ganda - selain mengajar, mereka juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa di kelasnya. Karena interaksi sehari-hari yang intensif dengan para siswa selama proses pendidikan dasar, guru kelas memiliki pemahaman mendalam tentang setiap siswa dari berbagai aspek. Pengetahuan ini mencakup kebiasaan siswa di dalam dan di luar kelas, potensi akademik, bakat dan minat, tantangan yang dihadapi, serta latar belakang keluarga dan lingkungan mereka. Dibandingkan dengan staf sekolah lainnya, guru kelas memiliki posisi unik untuk memahami dan mempengaruhi perkembangan siswa secara positif karena interaksi sehari-hari mereka. Pemahaman

---

<sup>12</sup> Henny Juanita Cristiani, *Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sd Swasta Kristen/Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan*, (skripsi, Universitas Negeri Semarang).



mendalam ini memungkinkan guru kelas untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang lebih efektif dan personal, yang pada akhirnya mendukung perkembangan optimal setiap siswa.

### 1. Faktor Pendukung

Layanan bimbingan konseling akan berjalan secara efektif Ketika di ada faktor pendukung didalamnya, dalam hal ini faktor pendukung pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN Watusampu.

- a. Dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program layanan bimbingan konseling guru kelas

Dalam hal ini dukungan kepala sekolah sangat dibutuhkan agar terlaksananya layanan BK dengan lancar. Di SDN Watusampu Bapak Surahmin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan:

*Saya sangat mendukung adanya kegiatan ini karena dengan diadakan layanan bimbingan konseling siswa-siswa di SDN Watusampu akan lebih berkompeten entah itu dalam pembelajaran ataupun kegiatan ekstra dan intra sekolah, sehingga sekolah menciptakan siswa berprestasi dan berbakat.<sup>13</sup>*

Menurut penjelasan Kepala Sekolah SDN Watusampu bahwa layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang sangat didukung karena merupakan kegiatan yang sangat mendukung untuk menjadi sekolah terbaik dan menjadi sekolah dengan siswa yang berprestasi serta berbakat dalam segala hal seperti kegiatan ekstrakurikuler, Intrakurikuler serta beberapa kegiatan pendukung siswa.

---

<sup>13</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDN Watusampu Bapak Surahmin, S.Pd., M.Pd pada tanggal 2 Juli 2024.

Ibu Lisa juga menjelaskan bahwa:

*Dukungan yang diberikan kepala sekolah pada pelaksanaan layanan BK ini sangat besar dan penuh dengan harapan untuk menjadi sekolah yang bisa dikatakan di idam-idamkan oleh orang tua murid menyekolahkan anaknya di SDN Watusampu ini.<sup>14</sup>*

Menurut penjelasan di atas bahwa SDN Watusampu sangat mendukung adanya pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap siswa sehingga siswa mendapatkan hak mereka bukan hanya belajar tetapi juga hak dalam pelayanan bimbingan konseling,

b. Hubungan antara guru kelas sebagai konselor dengan siswa

Hubungan guru kelas sebagai konselor dengan siswa merupakan hal terpenting karena dengan adanya ini maka pelayanan ini bisa terlaksana dengan baik, karenanya guru bisa lebih memperhatikan dan bisa memberikan layanan dengan penuh kasih sayang serta kenyamanan dalam pelaksanaan ini. Dengan terjalinnya hubungan baik oleh guru kelas dan siswa maka proses dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat dengan mudah memberikan dan menceritakan apa saja yang dia alami tanpa ada rasa takut atau terintimidasi oleh guru kelas.

c. Adanya waktu khusus konseling

---

<sup>14</sup> Wawancara Guru kelas IV SDN Watusampu Ibu Lisa Oktaviani S.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

Waktu yang diberikan khusus untuk layanan BK menjadi salah satu faktor pendukung untuk pelayanan BK, karena dengan adanya waktu khusus untuk layanan BK kepada siswa tidak mengganggu jalannya waktu pembelajaran sehingga layanan bisa lebih maksimal lagi. Dengan adanya waktu khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini guru kelas bisa lebih leluasa dalam membantu siswa dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk mencegah ketertinggalan siswa dalam pembelajaran saat dia mendapatkan pelayanan bimbingan konseling oleh guru kelas.

## 2. Faktor Penghambat

Layanan bimbingan konseling juga mempunyai beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga hal ini menjadi kendala dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SDN Watusampu.

### a. BK yang tidak dilaksanakan dengan baik

Umumnya guru memandang layanan BK diberikan hanya kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang atau dalam kata nakal, sehingga pelaksanaan BK diharapkan seperti polisi yang datang saat ada kejahatan. Pelaksanaan layanan BK yang terjadi di SDN Watusampu yaitu pemberian layanan Bimbingan konseling hanya didapatkan pada siswa yang nakal, tidak disiplin, dan juga siswa yang melanggar aturan aturan sekolah yang sebenarnya layanan bimbingan konseling harus berhak didapatkan oleh siswa yang ingin berkonsultasi atas apa yang mereka rasakan seperti ada permasalahan dengan

diri sendiri ataupun orang lain. Hal ini harusnya diterapkan guru kelas untuk membantu para siswanya mampu memahami permasalahan dan mengatasinya serta mampu mendapatkan hal baru setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling dilakukan.

b. Kekurangan sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan program bimbingan konseling tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang akan mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling. Di SDN Watusampu kegiatan layanan bimbingan konseling dilaksanakan di kelas yang mana dipenuhi dengan siswa lain sehingga proses dalam pelaksanaannya tidak efektif dan sangat mengganggu konsentrasi siswa dan guru kelas sebagai konselor yang mana menjadi salah satu faktor penghambat karena sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mendukung kegiatan ini. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ini yaitu adanya 1 ruangan khusus yang disediakan kepada para wali kelas agar dalam proses pelaksanaannya mendapatkan suasana yang nyaman, tenang serta membuat siswa lebih leluasa dalam menjelaskan permasalahan serta apa yang dirasakannya, yang kedua belum adanya ruang Pustaka khusus bimbingan konseling dan juga fasilitas penunjang dalam pengumpulan data serta tempat penyimpanan data siswa yang melakukan pelayanan bimbingan konseling.

c. Kemampuan guru kelas sebagai konselor

Kemampuan guru kelas yang belum memadai bahkan tidak paham dengan bagaimana layanan BK yang sebenarnya, sehingga hal ini menjadikan

guru kelas tidak bisa mengarahkan dan memberikan layanan sebagaimana proses layanan BK itu. Hal ini terjadi di SDN Watusampu guru kelas yang tidak memahami jalannya pelayanan BK sehingga proses dalam pelayanan tidak memenuhi syarat dan bahkan dilakukan dengan kekerasan seperti memukul, mencubit dan menjemur padahal dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling kekerasan fisik bukan merupakan proses pelaksanaannya, yang mana pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini justru menjadi tempat siswa menenangkan diri, nyaman dalam berbicara tentang permasalahan yang dihadapi serta menjadi tempat pertama siswa saat tidak bisa mengeluarkan apa yang dia rasakan.

d. Komunikasi dengan orang tua siswa

Di sekolah dasar Guru kelas merupakan konselor yang memberikan siswa pelayanan BK, oleh karenanya peranan guru kelas sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sehingga komunikasi antar wali kelas selaku konselor kepada orang tua peserta didik sangat dibutuhkan agar pelayanan ini bisa lancar karena dibantu oleh peran orang tua dirumah. Hal ini menjadi salah satu hambatan di SDN Watusampu karena komunikasi antar Guru kelas dengan orang tua siswa yang tidak sejalan sehingga mengakibatkan pelayanan bimbingan konseling ini dua arah. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat karena orang tua siswa yang kadang tidak memperhatikan anaknya dan tidak pernah mau bertanya kepada gurunya bagaimana perkembangan anak yang mengakibatkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini tidak

diketahui oleh orang tua siswa dan tidak akan berjalan dengan baik karena diluar sekolah siswa ini dibiarkan oleh orang tua dan menjadikan proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas sia sia.

e. Penempatan layanan BK yang belum terarah dengan baik

Layanan BK merupakan pengembangan dan pencegahan namun yang terjadi pelayanan ini kadang tidak diberikan, kadang juga layanan ini diberikan namun tidak pada proses yang benar sehingga siswa tidak mendapatkan pelayanan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SDN Watusampu siswa hanya mendapatkan layanan sekali yang mana seharusnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sosial mendapatkan pelayanan yang berkelanjutan sehingga dalam pelaksanaannya terjalin sesuai dengan pelayanan bimbingan konseling sosial sesungguhnya. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat tidak efektif di akibatkan proses yang dilakukan se enakanya sehingga membuat para siswa juga tidak mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan Ketika pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini sesuai dengan aturan dan proses sesungguhnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Guru kelas memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar. Layanan yang diberikan meliputi bimbingan konseling perorangan, bimbingan konseling belajar, dan bimbingan konseling sosial. Guru kelas bertanggung jawab untuk membantu siswa mengenali diri, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kedisiplinan. Bimbingan konseling perorangan dilakukan melalui tatap muka langsung dengan siswa untuk mengatasi masalah seperti ketidak fokusan dan keterlambatan. Bimbingan konseling belajar bertujuan membantu siswa menemukan metode belajar efektif dan mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan konseling sosial membantu siswa bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan serta bakat mereka.
2. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar yaitu:
  - Faktor Pendukung pada layanan bimbingan konseling dikelas yaitu: Dukungan kepala sekolah dalam implementasi program, Hubungan baik antara guru kelas dan siswa dan Adanya waktu khusus untuk konseling. Guru kelas di SDN Watusampu memiliki peran penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Meskipun ada beberapa faktor pendukung, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas layanan ini.

- Faktor Penghambat pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu: Pelaksanaan BK yang tidak optimal karena persepsi yang salah, Kekurangan sarana dan prasarana, Kemampuan guru kelas sebagai konselor yang belum memadai, Kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa dan Penempatan layanan BK yang belum terarah dengan baik.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Pengadaan sarana dan prasarana layanan BK
2. Guru dan orang tua harus berkomunikasi untuk kelancaran pelaksanaan layanan BK
3. Guru kelas harus mengikuti pelatihan dalam pelaksanaan layanan BK



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. *Pengelolaan pengajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004.
- Al-Ghazali, *Metode Menaklukkan Jiwa*, Bandung: Mirzan, 2001.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum* Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Amin, Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah 2010.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Anshari, Hanafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Anton dan Usman. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas, Nusa Tenggara Barat : Jurnal Pemikiran Keislaman dan kemanusiaan*, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur penelitian suatu pendekatan produk* “ Jakarta: PT Bineka cipta 2006.
- \_\_\_\_\_. “*Produser penelitian suatu pendekatan produk* “ Edisi Revisi , Cet. 12; Jakarta: 2002.
- Barizi, Ahmad & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bagus Dwicky Pangestu, Tri Umari dan Elni Yakub, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 06, No 05, 2022), 1627. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978>, di akses pada Rabu 29 Mei 2024.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- El Rifda Fiah, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Emzir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Gra findo, 2012.

- Erlina, Nova and Laeli Annisa Fitri *Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus*, Lampung : Jurnal Bimbingan Dan Konseling 2016.
- Gymnastiar, Abdullah. *5 Disiplin: Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, Bandung: Emqies Publishing, 2017.
- Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Cet 1; Yokyakarta; CV Pustaka Ilmu,2020.
- Hindriyanti Babay dan Andi Thahir, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyyah Kota Karang*,” Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol 01,No 2 (2014) <http://dx.doi.org/10.24042/kons.v1i2.306> , di akses pada selasa 28 Mei 2024.
- Ibnu, *Dakwah di Era Sosial Media*. Makassar: Darul Dakwah Wal-Isyad, 2020.
- Iskandar. “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* Jakarta; Ikapi,2013.
- Jahja,Yudrik. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Juanita Henny Cristiani, *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling di SD Swasta Kristen Khatolik se-Kecamatan Semarang Selatan*.
- Juhji, “*Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*”, (*Jurnal Pendidikan, Vol.10 No 1, 2016*), <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/73>, di akses pada Jum’at 02 Februari 2024.
- Johanes, Purwanto. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Rewerd And Punishment Di Sd N Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*, Malang : Jurnal Nasional, 2017.
- Kartono Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Bina Aksara 2008).

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya At-Taubah:122*, Departemen Agama RI, (Jakarta: Pustaka Al-Khauhsar 2020)
- Lexi J Moleong,, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Marland, Michael. *Seni mengelola Kelas*, Saduran dari buku asli yang berjudul *Craft of The Classroom*), Dahara Prize, cet ke 3,1990.
- Matthew B. Milles, et at, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan judul Analisis data Kualitatif, buku sumber tentang Metode baru* Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mulyati, Sri dan Kamarudin, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling*, (*Jurnal Pendidikan Islam* 05, No 02, Riau 2020),<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>, Di akses Jum'at 2 Februari 2024.
- Nasuha, *jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling*, Makassar: Darul Dakwah Wal-Isyad, 2021
- Ngalimu, *membimbing Konseling di SD/MI* Cet 1, Aswaja Persindo, Yogyakarta, 2014.
- Oktaviani, Nur dan Syawaluddin, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menguatkan Karakter Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi* 2023.
- Pandhawa. *Musafir Kedisiplinan Sarana Meringkatkan Hasil Belajar* <http://www.kompasiana.com>, diakses Selasa 4 Juni 2024.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008.
- Putra, Nusa. *Metode penelitian* Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: Gramedia, 2002.

- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Semiawan, R, Chony. *Penerapan Pembelajaran pada Anak* Jakarta: Index, 2008.
- Sitti, Scholichah. *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jakarta : Jurnal Pendidikan islam, 2018.
- Soejanto, Agus. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soerjono, Soekanto. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara,2002
- Subagiyono, Joko *Metode Penelitian dalam Teori Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet , 1; Jakarta: Kencana Divisi dari Prenamedia Group,2016.
- Sugiarti, *Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago Ii Seluma*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017.
- Sukardi, Ketut Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta 2008.
- Sutedja, Heryanto. *Mengapa Anak Anda Harus Belajar?*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa* Bandung: Maesrtro, 2007.
- Telembanua Kaminudin, *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Warta*, 59 Medan 2018). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i49.167>. Di akses pada Sabtu 22 Juni 2024.

Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tu'u, Tulus *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Uge Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, Hikmawati, *upaya guru dalam menanamkan karakter*

*Disiplin siswa sekolah dasar*, ( *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 06, No 02 Surabaya 2022), <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>, di akses pada Sabtu 22 Juni 2024.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan Ri Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*.

Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2010 Tentang *Petunjuk Tekhnis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditatnya*.

Virgana, *Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Dan Disiplin Belajar*, (Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 November 2017). <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v4j3.1921.g1575>, di akses pada Kamis 1 Februari 2024.

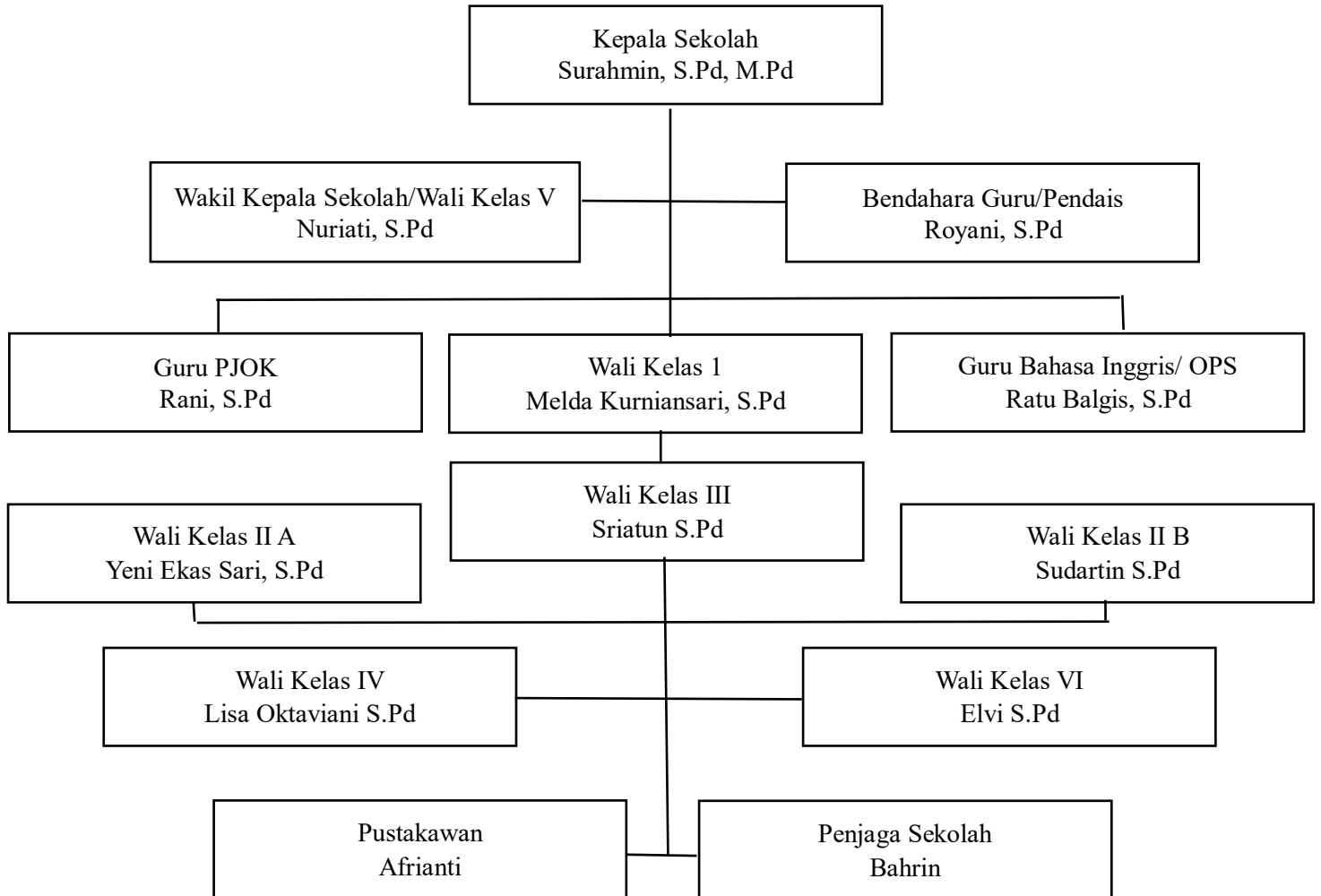
Wawancara Kepala Sekolah SDN Watusampu Surahmin S.Pd,.Mpd pada tanggal 1 Juli 2024

Wawancara Wali Kelas IV SDN Watusampu Ibu Lisa Oktaviani S.Pd pada tanggal 2 Juli 2024

### Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama	Nip	Jabatan	Status Kepegawaian	Pendidikan terakhir
1	Surahmin S.Pd.,M.Pd	198304122008011009	Kepala Sekolah	PNS	S2
2	Rani S.Pd	197805152007012046	PJOK	PNS	S1
3	Sudartin S.Pd	197802212007012016	Guru Kelas	PNS	S1
4	Nuriati S.Pd	197803092007012010	Guru Kelas	PNS	S1
5	Royani S.Pd.I	197110032011012001	Pendais	PNS	S1
6	Elvi S.Pd	197607192014072001	Guru Kelas	PNS	S1
7	Lisa Oktaviani S.Pd	198410152014072002	Guru Kelas	PNS	S1
8	Sriatun S.Pd	198212312022212040	Guru Kelas	PPPK	S1
9	Melda Kurniansari S.Pd	198703062022212010	Guru Kelas	PPPK	S1
10	Nikmawati. HI. Thahir,S.E	198210142024212000	Guru Kelas	PPPK	S1
11	Ratu Balgis,S.Pd		Bahasa Inggris	Honoror	S1
12	Arfianti		Pustakawan	Honoror	SMA
13	Bahrin		Penjaga Sekolah	Honoror	SMA
14	Rahmat Priyono		Operator Sekolah	Honoror	S1

## Struktur Organisasi SDN Watusampu



### Sarana dan Prasarana SDN Watusampu

No	Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	WC	4
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepsek	1
5	Musholah	1
6	Gudang	1
7	Parkir	2
8	Perpustakaan	1
9	Tempat Bermain	1



### **Kegiatan Pendukung di SDN Watusampu**

No	Kegiatan Pendukung	Keterangan
1.	Membaca di perpustakaan	
2.	Pembinaan Gaya Hidup Sehat	
3.	Penyuluhan Kesehatan	

### **Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di SDN Watusampu**

No	Ekstrakurikuler	Intrakurikuler
1.	Sepak bola	Olimpiade
2.	Menggambar	O2SN
3.	Pramuka	
4.	Pencak Silat	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah SDN Watusampu Kota Palu**

1. Bagaimana Menurut Bapak Tentang Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling?
2. Apakah ada dukungan dari sekolah atau mungkin dari bapak langsung untuk pelaksanaan layana bimbingan konseling di SDN Watusampu ini?
3. Dalam hal Bimbingan Konseling Peroranga atau Individula apakah ini ada di SDN Watusampu?
4. Apa-apa saja laporan yang bapak dengarkan dari Gur kelas utamanya Guru kelas IV?
5. Apakah ada kewajiban pada siswa dalam menerima pelayanan ini atau hanya pada siswa yang melanggar peraturan?

### **B. Wali Kelas IV SDN Watusampu Kota Palu**

1. Bagaimana Menurut Ibu selaku guru kelas yang memberikan Pelayanan Bimbingan konseling?
2. Bagaimana keadaan siswa dikelas IV ini sehingga ibu memberikan pelayanan penuh terhadap siswa?
3. Bagaimana menurut ibu terhadap keterlibatan kepala sekolah ataupun dukungan dan respon kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan koneseling ini?
4. Apakah pelayanan ini pernah ibu lakukan dikelas ibu?
5. Layanan Bimbingan Konseling yang bagaimana ibu berikan terhadap siswa di kelas ibu?
6. Jenis pelanggaran atau ketidak disiplin atau mungkin ada sesuatu hal yang mengakibatkan layanan bimbingan konseling ini ibu berikan pada siswa?
7. Menurut ibu bagaimana dengan layanan bimbingan konseling sosial ini?
8. Apakah ini pernah ibu lakukan atau terjadi dikelas?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

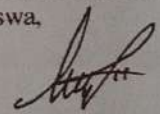
الجامعة الإسلامية الحرة والوحدة فالو  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : FARA FAHIRA  
TTL : Tada, 21 Februari 2001  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Tombolofutu  
Judul :  
NIM : 201090088  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : VII  
HP : 082552591670

- o Judul I Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa di kelas III SDN 21 PALU
- o Judul II Analisis motivasi belajar siswa melalui pemberian reward dan punishment di kelas III SDN 21 PALU
- o Judul III Peran Guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin di MI AL-MUHASIRIN

Palu, 17 Oktober 2023  
Mahasiswa,

  
Fara Fahira  
NIM. 201090088

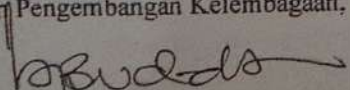
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Peran Guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin di MI AL-MUHASIRIN

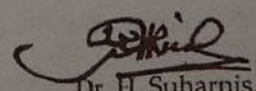
Pembimbing I : Dr. H. Askar. M.Pd.

Pembimbing II : Darma Wangsa. S.Pd. M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

  
Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19700102 200501 1009

**TENTANG**  
**PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim pengujian proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

**KESATU** : Menetapkan Tim Pengujian Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

- |                  |                           |
|------------------|---------------------------|
| 1. Penguji       | : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. |
| 2. Pembimbing I  | : Dr. H. Askar, M.Pd      |
| 3. Pembimbing II | : Darmawansyah, M.Pd      |

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

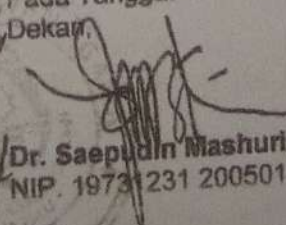
Nama : Fara Fahira  
NIM : 201040088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Proposal : PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN DI SDN WATUSAMPU

- KEDUA** : Tim Pengujian Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : Senin, 10 Juli 2024  
Dekan,

  
/ Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19731231 200501 1 070

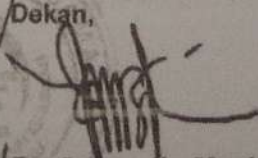


TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/12/2023 masa jabatan 2023-2027
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dr. H. Askar, M.Pd
  - Darmawansyah, S.Pd., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Fara Fahira  
NIM : 201040088  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN DI SDN WATUSAMPU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 16 Mei 2024  
Dekan,

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Kamis, 13 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fara Fahira  
NIM : 201040088  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
DISIPLIN DI SDN WATUSAMPU  
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd  
II. Darmawansyah, M.Pd  
Penguji : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, Kamis, 13 Juni 2024

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.  
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 196705211993031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = B+

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+



BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 13 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:


Nama : Fara Fahira  
NIM : 201040088  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
DISIPLIN DI SDN WATUSAMPU  
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd  
II. Darmawansyah, M.Pd  
Penguji : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

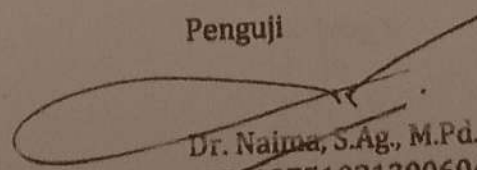
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	89	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3	METODOLOGI	89	
4	PENGUASAAN	89	
5	JUMLAH	356	
6	NILAI RATA-RATA	89	

Palu, Kamis, 13 Juni 2024

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI

  
Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.  
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji

  
Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+





### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 13 Juni 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

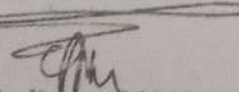
Nama : Fara Fahira  
NIM : 201040088  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
DISIPLIN DI SDN WATUSAMPU  
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd  
II. Darmawansyah, M.Pd  
Penguji : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.

#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

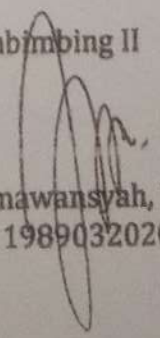
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Kamis, 13 Juni 2024

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI

  
Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.  
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing II

  
Darmawansyah, M.Pd  
NIP. 198903202019031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

5. 65-69 = B-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024**

Nama : Fara Fahira  
NIM : 201040088  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN  
SIKAP DISIPLIN DI SDN WATUSAMPU  
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Kamis, 13 Juni 2024/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1	Moh. Zulkifli	191030063	X/MP1		

Kamis, 13 Juni 2024

Pembimbing 1

Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 196705211993031000

Pembimbing 2

Darmawansyah, M.Pd  
NIP. 198903202019031000

Penguji,

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001



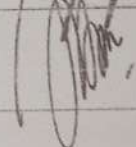
Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI  
  
Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.

## PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal Skripsi Fara Fahira NIM 20.1.040088 dengan judul **Peran Guru Kela Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Di Sdn Watusampu Kota Palu**, yang telah diseminarkan dihadapan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 13 Juni 2024. Dipandang bahwa proposal skripsi telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada kegiatan pengurusan izin penelitian.

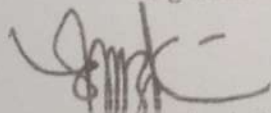
Sigi, 5 Juli 2024

### DEWAN PENGUJI

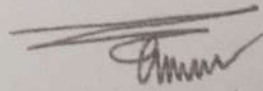
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Penguji	Dr. Naima, S.Ag.,M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Darmawansyah, S.Pd..M.Pd	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

Ketua Prodi Pendidikan Madrasah  
Ibtidaiyah

  
Dr. A. Ardiansyah, M.Pd  
NIP. 1978020220099121002



Palu, Senin, 10 Juli 2024

Nomor : 2715 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth

1. Dr. H. Askar, M.Pd (Pembimbing I)
2. Darmawansyah, M.Pd (PembimbingII)
3. Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-  
Palu

*Assalamu'alaikum Wab. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

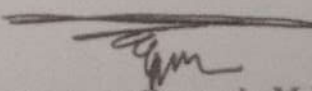
Nama : Fara Fahira  
NIM : 201040088  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)  
No. Handphone : 082352591670  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN DI SDN WATUSAMPU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 13 Juni 2024  
Waktu : 09.00 WITA- Selesai  
Tempat : Ruang Rektorat Lantai 3

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

  
Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.  
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:


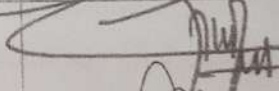
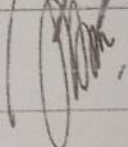
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;

## PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal Skripsi Fara Fahira NIM 20.1.040088 dengan judul **Peran Guru Kela Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Di Sdn Watusampu Kota Palu**, yang telah diseminarkan dihadapan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 13 Juni 2024. Dipandang bahwa proposal skripsi telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada kegiatan pengurusan izin penelitian.

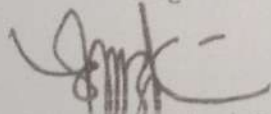
Sigi, 5 Juli 2024

### DEWAN PENGUJI

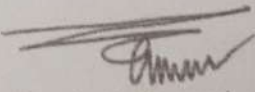
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Penguji	Dr. Naima, S.Ag.,M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Darmawansyah, S.Pd.,M.Pd	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

Ketua Prodi Pendidikan Madrasah  
Ibtidaiyah

  
Dr. A. Ardiansyah, M.Pd  
NIP. 1978020220099121002



**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 4**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI WATUSAMPU**



Alamat : Jln. Malonda No. 200 KodePos 94228

SURAT KETERANGAN  
NO. KP.7/94/42.2/Pend.2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surahmin, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19830412 200801 1 009  
Jabatan : Kepala sekolah  
Asal Sekolah : SD Negeri Watusampu

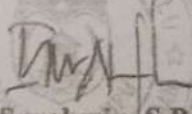
Dengan ini menerangkan:

Nama : Fara Fahira  
Nim : 201040088  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan observasi dan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin di SDN Watusampu Kota Palu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 16 Juli 2024  
Kepala Sekolah,

  
Surahmin, S.Pd, M.Pd  
19830412 200801 1 009

## DOKUMENTASI



**Gambar 1 Sekolah SDN Watusampu**



**Gambar 2 Sekolah SDN Watusampu**



**Gambar 3 Bersama Kepala Sekolah dan Guru SDN Watusampu**



**Gambar 4 Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Watusampu**





**Gambar 5 Wawancara Bersama Wali Kelas IV SDN Watusampu**



**Gambar 6 Layanan Bimbingan Konseling Belajar**



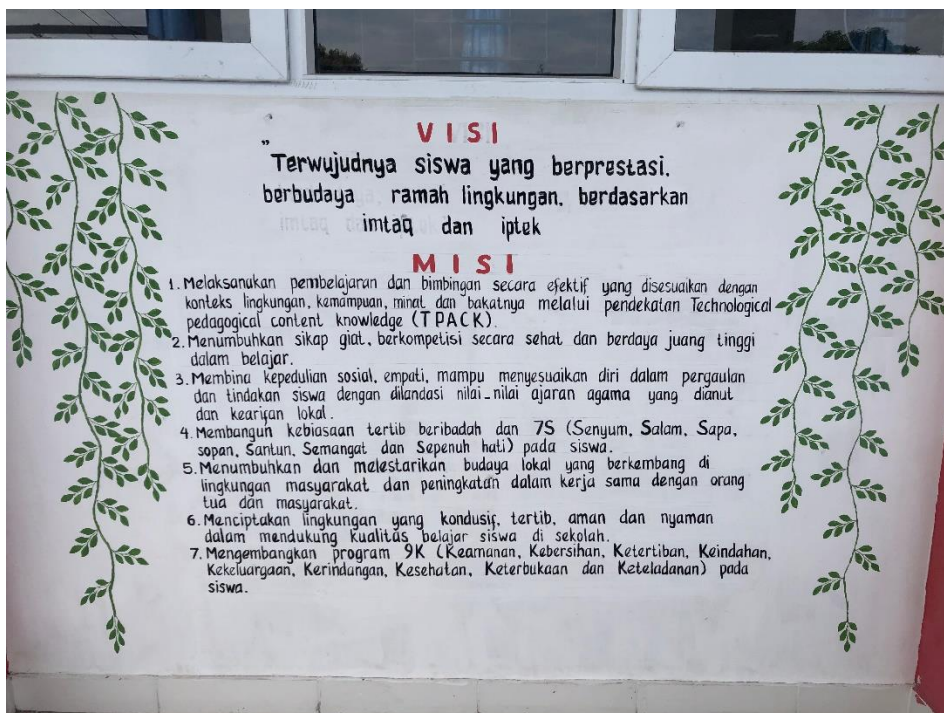
**Gambar 7 Layanan Bimbingan Konseling Sosial**



**Gambar 8 Layanan Bimbingan Konseling Sosial**



Gambar 9 Layanan Bimbingan Konseling perorangan.



Gambar 10 Visi Misi SDN Watusampu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Pribadi

Nama : Fara Fahira  
TTL : Tada, 21 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Tombolotutu  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### B. Data Pendidikan

1. SD Inpres 1Tada
2. SMPN 2 Tinombo Selatan
3. SMKN 1 Kasimbar
4. UIN Datokarama Palu

### C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Maskun A. Poledjiwa  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Tada Selatan Kecamatan Tinombo Selatan  
Nama Ibu : Suriance S. Latjetje  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Desa Tada Selatan Kecamatan Tinombo Selatan